

**SISTEM KONSERVASI BAHAN PUSTAKA DI SMA PLUS NEGERI 17
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Jurusan Ilmu Perpustakaan**

Oleh

**IIN PARLINA
1544400036**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

NOMOR :B-449/Un.09/IV.1/PP.01/03/2018

SKRIPSI

SISTEM KONSERVASI BAHAN PUSTAKA DI SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

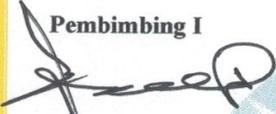
IIN PARLINA
NIM. 1544400036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 6 Maret 2018

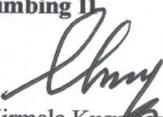
Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji


Ketua Dewan Penguji

Bety. S.Ag., M.A
NIP. 19700421 199903 2 003


Pembimbing I

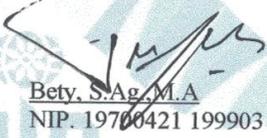
Dolla Sobari, M. Ag
NIP. 197001212000031003


Pembimbing II

Dra. Nirmala Kusumawatie, S. IP. M.Si
NIP. 196902171998032002


Sekretaris

Maryuzi, S.Ag
NIP. 197009012000031003


Penguji I

Bety, S.Ag., M.A
NIP. 19700421 199903 2 003


Penguji II

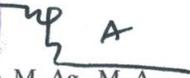
Nurmafina, S. Ag. M. Hum
NIP. 197007052000032008

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

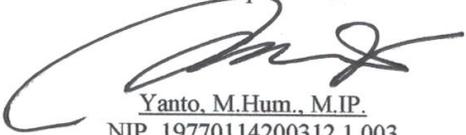
Tanggal, 12 Maret 2018



Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora


Dr. Nor Huda, M. Ag., M. A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi
Ilmu Perpustakaan


Yanto, M.Hum., M.IP.
NIP. 19770114200312 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang getahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas.

Palembang, 19 Desember 2017

Yang Menyatakan,



PERNYATAAN ORSINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu Universitas Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebener-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Palembang, 19 Desember 2017
Yang Menyatakan,



Iin Parlina

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iin Parlina
Nim : 1544400036
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang hak Bebas Royalti Non-Eksklusive (*Eksklusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Sistem Konservasi Bahan Pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang”. Beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalty ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengasah media, formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Palembang, 19 Desember 2017

Yang menyatakan,



Penulis

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara
Iin Parlina

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul “

“Sistem Konservasi Bahan Pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang”

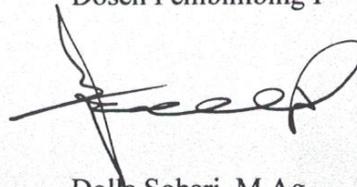
Yang ditulis oleh :

Nama : Iin Parlina
NIM : 1544400036

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dilanjutkan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu perpustakaan Prodi Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, 19 Desember 2017
Dosen Pembimbing I



Dolfa Sobari, M.Ag
NIP. 197001212000031003

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara
Iin Parlina

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul “

“Sistem Konservasi Bahan Pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang”

Yang ditulis oleh :

Nama : Iin Parlina
NIM : 1544400036

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dilanjutkan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu perpustakaan Prodi Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, 19 Desember 2017
Dosen Pembimbing II



Dra. Nirmala Kusumawatie, S.IP., M.Si
NIP.196902171998032002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang telah bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing skripsi:

1. Nama : Dolla Sobari, M.Ag
NIP : 197001212000031003
2. Nama : Dra. Nirmala Kusumawatie, S.IP., M.Si
NIP : 196902171998032002

Dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul “Sistem Konservasi Bahan Pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang” yang ditulis oleh:

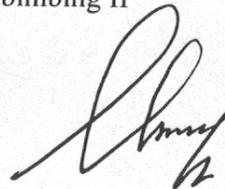
Nama : Iin Parlina
NIM : 1544400036
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Pembimbing I



Dolla Sobari, M.Ag
NIP. 197001212000031003

Palembang, 19 Desember 2017
Pembimbing II



Dra. Nirmala Kusumawatie, S.IP., M.Si
NIP. 196902171998032002

MOTTO DAN DEDIKASI

Motto:

“Kesabaran adalah obat terbaik dari segala kesutílan”

Skripsi ini ku dedikasikan kepada :

- ❖ **Orang tua ku tercinta ayah Effendi dan ibu Suhada yang selalu memberi dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya**
- ❖ **Kakak ku tercinta Zaironi SH, Evi Kartini S.Si dan serta adikku Edo Setiawan yang selalu menyemangatiku**
- ❖ **Teman-temanku, sahabat-sahabatku Meisih Kurniasi, Nur Intan Romadhoni S.Ip, Irawati, Intan Anezzah, Rosmarini, dan teman-teman Pus B 2012, yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani di setiap hariku serta membantu dan berbagi keceriaan melewati setiap suka dan duka selama kuliah.**
- ❖ **Terima kasih yang tak terhingga buat dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.**
- ❖ **Dan Almamater yang selalu aku banggakan**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul “Sistem Konservasi Bahan Pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang”. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga Tugas Akhir ini dapat diselsaikan sesuai rencana, maka sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof . Dr. H. Muhamad Sirozi, MA., PH.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Yanto, M.Hum., M,IP. Selaku ketua Jurusan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dolla Sobari, MA.g selaku pembimbing I. dan Ibu Dra. Nirmala Kusumawatie, S,Ag, S,Ip M.Si selaku pembimbing II. Yang telah **ABSTRAK**

membimbing penulis dengan penuh kesabaran, cerman dan teliti, sehingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Kepada seluruh Dosen serta Staf di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
6. Kepada seluruh staff perpustakaan di SMA Plus Negeri 17 Palembang yang telah membantu melengkapi data-data dalam penelitian.
7. Untuk kedua orang tuaku serta saudara-saudaraku terima kasih atas dukungan moral, material, serta kasih sayang yang kalian berikan.
8. Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan Jurusan Ilmu Perpustakaan Angkatan 2012 Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin ya robbal'alamina. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat dalam memperkaya khasanah pemikiran serta ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan berpikir kita semua.

Palembang, 19 Desember 2017

Penulis



Iin Parlina

Nim: 1544400036

ABSTRAK

Nama : Iin Parlina
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul sekripsi : Sistem konservasi bahan pustaka di SMA Negeri 17 Palembang

Penelitian sistem konservasi bahan pustaka telah dilakukan di SMA Plus Negeri 17 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem konservasi bahan pustaka yang telah dilakukan oleh Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, Faktor penyebab kerusakan koleksi bahan pustaka serta mengetahui upaya mencegah masalah kerusakan bahan pustaka di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang serta mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam melakukan konservasi (pengawetan)/ perawatan bahan pustaka di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode penyajian data kualitatif dengan menggambarkan suatu objek secara rinci dan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil atau data yang diperoleh dianalisis menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data atau penyederhanaan data, setelah itu data disajikan dalam bentuk teks naratif dan panarikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan. Adapun hasil penelitian ini bahwa Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang telah melaksanakan sistem konservasi pada perpustakaan mereka sesuai dengan panduan buku konservasi dan pelestarian bahan pustaka, adapun faktor penyebab kerusakan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang beranekaragam meliputi faktor internal yaitu dari bahan pustaka itu sendiri dan faktor eksternal seperti Manusia, Cahaya Matahari, Suhu, Kelembaban yang disebabkan oleh penggunaan AC, bencana alam dalam hal ini Hujan, serta terkadang kelalaian petugas dan pemustaka. Sistem konservasi yang paling sering dilaksanakan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang meliputi sistem konservasi bahan pustaka dengan metode konservasi reproduksi dan penjilidan. Metode konservasi lainnya seperti laminasi, penyiangan dan fumigasi juga dilakukan tetapi kurun waktunya disesuaikan dengan tingkat kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor penyebab kerusakan. Dalam upaya konservasi dan pelestarian bahan pustaka petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang mengalami beberapa kendala berupa kurangnya tenaga ahli dalam upaya konservasi, waktu petugas sedikit, petugas juga dibebankan tugas lain hingga terkadang tugas dalam upaya konservasi terbagi waktunya akibatnya konservasi yang dilakukan kurang maksimal.

Kata Kunci: *“Perpustakaan Sekolah, Sistem Konservasi, Bahan Pustaka”.*

ABSTRACT

Name : Iin Parlina
Major : library and Information Science
Thesis Title : Conservation System References in SMA Plus Negeri 17 Palembang

Research on library material conservation system has been done in SMA Plus Negeri 17 Palembang. The purpose of this study is to determine the system of library material conservation that has been done by the library of SMA Plus Negeri 17 Palembang, the factors causing damage to library collections and knowing the effort to prevent the problem of library damage in the library of SMA Plus Negeri 17 Palembang and knowing the constraints inside do conservation (preservation)/ care of library materials in the library of SMA Plus Negeri 17 Palembang. This research is a descriptive research using qualitative data presentation method by describing an object in detail and depth. Technique of collecting data is done by observation, interview and documentation, result or data obtained is analyzed using three stages that is data reduction or simplification of data, after that the data presented in the form of narrative text and conclusion drawing in accordance with formulation of problem which have been elaborated. The results of this study is the library of SMA Negeri 17 Palembang that has implemented a conservation system in their library in accordance with the guidebook book conservation and preservation of library materials, while the factors causing damage in the library of SMA Plus Negeri 17 Palembang various internal factors that are from the library material itself and external factors such as Humans, Sunlight, Temperature, Humidity caused by the use of air conditioning, natural disasters in this case Rain, and sometimes the negligence of officers and pemustaka. The most frequently implemented conservation system of SMA Plus Negeri 17 Palembang Library means the conservation system of library materials with conservation methods and bindery. Other conservation methods such as lamination, weeding and fumigation are also performed. The time period is adjusted to the level of damage the library material caused by the cause of the damage. In an effort to preserve and preserve the library material of Senior High School Plus 17 Palembang officers experience some obstacles in the form of lack of experts in conservation efforts, officers little time, officers also assign other tasks until sometimes on duty. In conservation efforts divided time so that the consequences are less than the maximum.

Keywords: *“School Library, Conservation System, Library Material”.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PERNYATAANORSINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
NOTA DINAS.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
MOTTO DAN DEDIKASIH.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Tinjauan Pustaka	8
1.7 Kerangka Teori.....	16
1.8 Metode Penelitian.....	20
1.9 Sistematika Penulisan.....	25

BAB II LANDASAN TEORI

1.1 Perpustakaan Perguruan Sekolah	27
A. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	27
B. FungsiPerpustakaan Sekolah.....	29

C. Tujuan Perpustakaan sekolah	31
D. Manfaat Perpustakaan Sekolah	33
2.2 BahanPustaka	36
A. Pengertian Bahan Pustaka Cetak.....	36
B. Jenis Bahan Pustaka Cetak.....	36
2.2 Sistem Konservasi.....	37
A. Pengertian Konservasi.....	37
B. Jenis Konservasi.....	38
2.3 Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka.....	39

BAB III GAMBARANUMUM

3.1 Profil SMA Plus Negeri 1 Pelembang	43
3.2 Sejarah Singkat.....	48
A. Perpustakaan	48
B. Gedung Perpustakaan.....	51
3.3 Struktur Oraganisasi.....	52
A. Struktur Petugas Perpustakaan.....	52
B. Deskripsi Tugas.....	52
C. Sistem Layanan	54
D. Sumber Daya Manusia	55
E. Koleksi Bahan Pustaka.....	56

F. Sarana dan Prasarana.....	57
G. Anggaran.....	58
H. Prestasi dan Penghargaan.....	58

**BAB IV SISTEM KONSERVASI BAHAN PUSTAKA DI SMA PLUS NEGERI
17 PALEMBANG**

4.1 Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka dan Upaya Pencegahan Kerusakan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang	61
4.2 Sistem Konservasi Bahan Pustaka Yang Telah Dilakukan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang	68
4.3 Kendalah Yang Dialami Dalam Konservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang	76

Bab IV Penutup

5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran.....	80

**DAFTAR PUSTAKA
BIODATA PENULIS
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Biodata Penulis
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian
Lampiran III	: SK Pembimbing
Lampiran IV	: Transkrip Nilai
Lampiran V	: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Lampiran VI	: Sertifikat BTA
Lampiran VII	: Sertifikat Ospek
Lampiran VIII	: Sertifikat Toefl
Lampiran IX	: Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran X	: Sertifikat Hapalan Surat-Surat
Lampiran XII	: Lembar Pembimbing I
Lampiran XIII	: Lembar Pembimbing II
Lampiran XIV	: Gambar Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Latar Belakang Pendidikan Staff Perpustakaan di SMA Plus Negeri 17 Palembang	55
Tabel 2. Jumlah Koleksi Bahan Pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang	56
Tabel 3. Sarana Prasarana Perpustakaan di SMA Plus Negeri 17 Palembang	58
Tabel 4. Kegiatan Sistem Konservasi pada perpustakaan sekolah	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan sekolah merupakan bagian terpenting dari komponen pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari lingkungan sekolah. perpustakaan sekolah berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar, membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan tertentu. Pentingnya perpustakaan sekolah menurut Yunita bahwa pendidikan tidak akan diselenggarakan dengan baik jika tenaga pendidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan, untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang amat penting adalah perpustakaan maka keberadaan perpustakaan sekolah menjadi sangat strategis.¹

Perpustakaan pada dasarnya merupakan sebuah ruangan bagian dari gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang bisa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Sebagaimana yang tercantum pada Pasal 23 UU Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, tentang

¹. Yunita Jurnal Pustaka Sriwijaya: “*Pengontimalan Fungsi Perpustakaan dalam Meningkatkan Pendidikan*”, (Palembang: Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, 2008), h. 36.

perpustakaan sekolah: setiap sekolah atau mandrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan.²

Keberadaan perpustakaan sekolah akan sangat membantu dalam proses pembelajaran pada sekolah tersebut. Perpustakaan sebagai sumber informasi dalam penyelenggaraannya, mempunyai beberapa unsur pokok yang harus terpenuhi, antara lain tersedianya koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna. Pada umumnya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut terbuat dari kertas, baik yang berupa buku, peta, surat kabar, dan bahan cetak lainnya, oleh karena itulah perlu dilakukan upaya dalam melestarikan bahan pustaka tersebut.

Perpustakaan sebagai sebuah unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat digunakan oleh pengguna jasa layanannya, yang didalamnya terdapat bahan-bahan cetak seperti buku, majalah, famplet, prosiding, manuskrip atau naskah, lembaran musik, dan berbagai karya media audiovisual seperti film, slide, kaset, piringan hitam, serta bentuk mikro,

². Pawit M Yusuf, dan Yaya Suhendar. “*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*”, (Bandung: Kencana, 2010), h. 2

mikrofis dan mikroburam (microopaque) yang sangat penting untuk dijaga kelestariaannya.³

Kelestarian bahan pustaka tergantung pada beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan diantaranya mutu bahan dasar, lingkungan penyimpanan, serta faktor-faktor lain seperti hewan, insekta, dan manusia. Kerusakan bahan pustaka dapat terjadi dalam skala besar bila terjadi bencana alam misalnya banjir, kebakaran dan lain-lainnya. Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang berbeda-beda tersebut, menyebabkan pelestarian koleksi harus dimulai dengan perencanaan yang baik dengan memperhatikan nilai, kegunaan serta resiko kerusakan pada bahan pustaka. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam merawat bahan pustaka diantaranya dengan upaya konservasi dan preservasi. Konservasi dan preservasi merupakan salah satu dari sistem konservasi bahan pustaka yang mengupayakan pelestarian koleksi bahan pustaka yang ada agar koleksi bahan perpustakaan tersebut dapat dipakai selama mungkin.

Sistem konservasi bahan pustaka sangatlah penting dimiliki perpustakaan, untuk menjaga koleksi bahan pustaka terhindar dari kerusakan yang disebabkan berbagai faktor yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk itu perpustakaan dituntut memiliki pustakawan yang berpengalaman dan terlatih,

³. Wiji Suwarno. *“Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis”*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2010), h. 11

karena pustakawan akan menghadapi bermacam musuh perusak dan penghancur koleksi bahan pustaka itu sendiri.⁴

Perpustakaan sekolah akan dinilai baik apabila perpustakaan tersebut menjaga dengan baik koleksi-koleksi bahan pustaka yang dimiliki melalui sistem konservasi bahan pustaka yang baik pula tentunya. Dengan sistem konservasi yang baik tentunya dapat menjaga isi atau kandungan informasi yang ada dalam koleksi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna perpustakaan. Namun pada beberapa kasus banyak sekali ditemukan koleksi-koleksi di perpustakaan yang rusak yang disebabkan oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini, peneliti memilih perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, sebagai tempat objek penelitian.

Menurut staf pengelolaan perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang melalui observasi yang dilakukan pada awal November 2016, bahan koleksi di perpustakaan tersebut telah dirawat dengan baik. Adapun jumlah koleksi bahan pustaka yang dimiliki SMA Plus Negeri 17 Palembang diketahui pada laporan bulanan Per November 2016, jumlah Buku Fiksi sebanyak 2.886 eks, Buku non fiksi sebanyak 47.529 eks, Majalah sebanyak 3 eks, Jurnal sebanyak 8 eks, E-Book sebanyak 40 eks, Surat kabar 5 eks,

⁴. Karmidi Martoatmodjo, “*Pelestarian Bahan Pustaka*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 1.2.

Buku paket 3.225 eks, TV dan DVD sebanyak 3 Buah, data Vidio belum ada dan Peta 15/36/3 eks. Namun pada kenyataannya kebanyakan penyebab kerusakan koleksi pada perpustakaan diakibatkan oleh insekta (serangga) dan manusia. Pemustaka yang meminjam koleksi buku diperpustakaan cenderung jarang sekali menjaga bahan pustaka yang telah dipinjam tersebut sehingga mengakibatkan kerusakan pada koleksi perpustakaan. Jika tidak ditanggulangi, maka banyak koleksi yang tidak bisa dimanfaatkan untuk jangka waktu yang lama. Maka sangat penting bagi pustakawan untuk mengetahui sistem konservasi, faktor penyebab kerusakan, serta kendala yang dihadapi dalam pelestarian/konservasi bahan pustaka agar dapat mencegah kerusakan bahan pustaka.

Perawatan koleksi merupakan tanggung jawab semua komponen yang berada di lingkungan sekolah, namun didalam pengelolaannya di kerjakan oleh petugas perpustakaan. Saat ini koleksi di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang mengalami kerusakan yang ringan, yang dalam prakteknya langsung ditanggulangi oleh pustakawan. Namun ada beberapa kendala yang dialami oleh pustakawan dalam melakukan tindakan pelestarian koleksi yang dimiliki perpustakaan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **Sistem Konservasi Bahan Pustaka di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang menyebabkan kerusakan pada koleksi bahan pustaka di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang?
2. Bagaimana sistem konservasi bahan pustaka yang telah dilakukan SMA Plus Negeri 17 Palembang?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam upaya Konservasi bahan pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan pembahasan sesuai dengan masalah yang diteliti maka penulis membatasi bidang kajian yang berkaitan dengan sistem konservasi bahan pustaka di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, yang meliputi faktor penyebab kerusakan, upaya pencegahan dan kendala yang dihadapi. Bahan pustaka yang akan menjadi kajian penulis berupa koleksi yang terdapat di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang yakni Buku Fiksi, Buku non fiksi, Majalah, Jurnal, Surat Kabar, Buku Paket, dan Peta.

1.4 Tujuan Peneliti

Adapun tujuan peneliti ini yaitu untuk mengetahui:

1. Faktor penyebab kerusakan koleksi bahan pustaka di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.
2. Sistem konservasi bahan pustaka yang telah dilakukan oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam melakukan konservasi (pengawetan)/ perawatan bahan pustaka di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

1.5 Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktisi:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti, serta sebagai bahan referensi bagi pemustaka untuk mengembangkan penelitian lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Secara praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan instansi terkait dalam melaksanakan kegiatan konservasi (pengawetan) bahan pustaka, agar terjaganya kualitas koleksi bahan pustaka yang baik.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai “*Sistem Konservasi Bahan Pustaka Diperpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.*” menurut pengamatan penulis belum ada yang melakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, untuk memberi gambaran terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. peneliti menggunakan beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya pada penelitian Hairil Anwar dengan judul “*Peran Pengelola Perpustakaan dalam Mengembangkan dan Pelestarian Bahan Pustaka di SMA Negeri 21 Palembang.*” Masalah yang dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana peran pengelola perpustakaan dalam mengembangkan dan pelestarian bahan pustaka serta kendala apa saja yang dihadapi pengelola dalam pengembangan dan pelestarian bahan pustaka di SMA Negeri 21 Palembang. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menjelaskan secara menyeluruh terhadap peran pengelola perpustakaan dalam mengembangkan dan pelestarian bahan pustaka

Hasil penelitian Hairil Anwar menyebutkan bahwa pengelola perpustakaan sudah berperan dengan baik dalam melayani user yang ada di SMA Negeri 21 Palembang. Hairil Anwar juga mengatakan jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, peran perpustakaan sangat sentral untuk

membina dan menumbuhkan kesadaran membaca, kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan ketersediaan bahan bacaan yang memadai dari segi jumlah maupun pada kualitas bacaanya. Perpustakaan juga turut menyumbangkan berbagai ilmu dan informasi yang sangat berharga dalam upaya peningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.⁵

Kemudian pada penelitian Subhana Nurhidayat (2008) yang berjudul ” *Pelestarian Koleksi Buku Langka di Perpustakaan Dapertemen Pekerjaan Umum.*” Masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu, tentang bagaimana kondisi fisik koleksi buku langka di perpustakaan dapertemen pekerjaan umum serta penyebab dan kerusakan koleksi buku langka yang ditemui di perpustakaan dapertemen pekerjaan umum serta kendala dan bagaimana cara pelaksanaan pelestarian koleksi buku langka di perpustakaan dapertemen pekerjaan umum.

Pengelola data dalam skripsi Subhana dilakukan dengan penghitungan frekuensi dengan menggunakan daftar pengecekan serta membuat persentase. Prioritas utama yang harus dilakukan agar pelaksanaan

⁵. Hairil Anwar. “*Peran Pengelola Perpustakaan dalam Mengembangkan dan Pelestarian Bahan Pustaka di SMA Negeri 21 Palembang*” ,”Skripsi”, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2013), h. 3.

pelestarian koleksi buku langka di perpustakaan DPU berjalan lancar adalah kontrol lingkungan tempat penyimpanan terutama kebersihan lingkungan penyimpanan, serta pengaturan suhu dan kelembaban udara agar sesuai dengan standar yang diajarkan oleh para ahli. Disamping itu perlu disusun kebijakan tertulis sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pelestarian bahan pustaka di perpustakaan tersebut. Implementasi dari perencanaan dan kebijakan pelestarian tersebut dapat mewujudkan pelestarian buku langka yang menyeluruh di perpustakaan DPU baik pelestarian fisik maupun informasi yang terkandung didalamnya. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Adapun hasil penelitian adalah koleksi buku langka yang terletak di perpustakaan II gedung utama lantai 1, di jalan Pattimura No. 20 Kebayoran Baru-Jakarta. Dalam penelitian ini semua populasi diambil sebagai sampel, karena jumlah koleksi buku langka yang ada di perpustakaan jumlahnya sedikit yaitu 150 buah buku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung untuk mengetahui kondisi fisik koleksi buku langka serta faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan koleksi. Dalam penelitian ini dilakukan pula pencatatan suhu yaitu bersekitar

17⁰C, sedangkan kelembaban udara tidak diketahui karena perpustakaan DPU tidak terdapat alat pengukur suhu dan kelembaban yaitu thermohygrometer.⁶

Selanjutnya pada jurnal penelitian Andi Ibrahim yang berjudul “*Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka*”. Penelitian ini mengkaji bagaimana upaya perawatan dan pelestarian bahan pustaka agar selalu sedia dan siap pakai, berkaitan dengan tujuan penelitian, upaya perawatan dan pelestarian bahan pustaka tersebut dapat dilakukan dengan melestarikan bentuk fisik dari bahan pustaka, melestarikan kandungan informasi kedalam media lain (alih media) seperti microfilm, mikrofisih, foto reproduksi dan fotokopi, atau melestarikan keduanya yaitu bentuk fisik dan kandungan informasinya.

Hasil penelitian jurnal Andi Ibrahim menyebutkan bahwa kerusakan bahan pustaka disebabkan oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar lingkungan. Untuk menanggulangi penyebab kerusakan yang disebabkan oleh dua faktor tersebut diperlukan pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka itu sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memelihara dan merawat bahan pustaka yaitu dengan mencegah faktor-faktor yang dapat merusak bahan pustaka, misalnya faktor penyebab kerusakan adalah manusia tindakan

⁶. Subhana Nurhidayat. “*Pelestarian Koleksi Buku Langka di Perpustakaan Departemen Pekerjaan Umum*”. Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya 2008), h. i. di akses pada 10 Agustus 2016 dari <http://lib.ui.ac.id/file/file=digital/20160292-RB13N438p-Pelestarian%koleksi.pdf>

pencegahan yang dapat dilakukan dengan cara menata dan merapikan kembali bahan pustaka apabila telah menggunakannya, jika terjadi kerusakan terhadap bahan pustaka yang kita pakai, misalnya pada pinggir buku sobek atau lemnya terbuka, hendaknya melakukan perbaikan penjilidan bagian yang rusak dan lain sebagainya.⁷

Jurnal yang menjadi rujukan penulis berkaitan dengan topik penelitian selanjutnya ialah pada penelitian Rezki Putri Harida yang berjudul “*Konservasi Bahan Pustaka Melalui Penjilidan Di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukit Tinggi*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan salah satu kegiatan konservasi bahan pustaka Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukit tinggi, untuk menggambarkan kendala yang dihadapi dalam kegiatan penjilidan dan menjelaskan bagaimana mengatasi hambatan dalam proses konservasi (penjilidan).

Data pada penelitian Rezki Putri Harida dianalisis melalui metode deskriptif, dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa Central Library Bung Hatta Proklamator Bukit tinggi melakukan konservasi penjilidan bahan pustaka dengan lem dan jahitan mengikat pada bagian belakang buku (bahan pustaka). Pustakawan tidak menekan pada buku yang rusak pada bagian

⁷. Andi Ibrahim. “*Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka*”. Jurnal Dosen UIN Alauddin, (Sulawesi: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013), 1:1

belakang melainkan dengan menggergaji buku untuk memasuki lem pada pori-pori buku. Kendala yang dihadapi dalam melakukan konservasi melalui penjilidan adalah tidak tersedianya fasilitas yang lengkap dan peralatan untuk melakukan penjilidan sehingga buku tidak terjilid sempurna, dan kurangnya ahli dalam melakukan konservasi melalui penjilidan sehingga menyebabkan kepedulian terhadap pelestarian dan pemeliharaan buku tidak terlaksana dengan baik.⁸

Berdasarkan rujukan pustaka yang diambil peneliti dalam penelitian ini, yang membedakan skripsi Hairil Anwar dengan penelitian penulis ialah penelitian Hairil Anwar memfokuskan penelitian pada pengelola perpustakaan dalam hal ini pustakawan yang berperan penting dalam menjaga pelestarian bahan pustaka, pustakawan dituntut untuk memiliki keterampilan dalam upaya konservasi agar bahan pustaka terhindar dari kerusakan kemudian dalam skripsi ini juga memfokuskan kendala yang dihadapi pustakawan dalam upaya konservasi bahan pustaka di SMA Negeri 21 Palembang, bedanya pada skripsi yang akan dikaji penulis, penulis memfokuskan penelitian pada sistem konservasi yang telah dilakukan oleh SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam

⁸ Rezki Putri Harida. “Konservasi Bahan Pustaka Melalui Penjilidan Di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukit tinggi”. Jurnal Ilmu Informasi dan Kearsipan, FBS (Bukit Tinggi: Universitas Negeri Padang 2013), 1:3.

upaya pelestarian bahan pustaka, dalam hal ini tidak hanya pengelola perpustakaan (pustakawan) yang dituntut untuk memiliki keterampilan namun sistem konservasi yang diterapkan juga berperan dalam pelestarian bahan pustaka, kemudian penulis juga mengkaji faktor penyebab kerusakan, upaya pencegahan kerusakan dan kendala yang dihadapi dalam upaya konservasi bahan pustaka agar terciptanya koleksi bahan pustaka yang baik dan lestari.

Pada penelitian Subhana Nurhidayat yang membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji penulis ialah penelitian Subhana Nurhidayat mengkaji tentang pelestarian buku langka melalui berbagai cara diantaranya preparasi dan konservasi, sedangkan penelitian penulis fokus pada sistem konservasi, dan bahan pustaka yang akan dikaji penulis tidak hanya buku langka, namun semua koleksi bahan pustaka yang terdapat di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Kemudian pada jurnal penelitian Andi Ibrahim yang membedakan dengan skripsi penulis ialah jurnal penelitian Andi Ibrahim mengkaji secara menyeluruh upaya perawatan dan pelestarian bahan pustaka. ada banyak sekali sistem perawatan dan pelestarian bahan pustaka, misalnya sistem preparasi, sistem konservasi, dan skripsi yang akan dikaji penulis dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada sistem konservasi saja.

Jurnal penelitian terakhir Rezki Putri Harida yang mengkaji tentang sistem konservasi dengan metode penjilidan, penelitian Rezki Putri Harida ini tentunya lebih spesifik mengenai sistem konservasi. Sistem konservasi bahan pustaka terdapat berbagai macam metode, Rezki Putri Harida memfokuskan topik kajian pada metode penjilidan, akan berbeda dengan penulis yang mengkaji secara keseluruhan sistem konservasi, tidak hanya metode penjilidan yang di teliti namun metode-metode lain dalam sistem konservasi juga akan diteliti.

Kesimpulan akhir dari penelitian secara garis besar dari ke empat rujukan pustaka diatas dapat diketahui bahwa sebagian penyebab kerusakan pada koleksi bahan pustaka beraneka ragam, salah satu yang dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka diantaranya manusia yang meminjam maupun membaca bahan koleksi itu sendiri, yang tidak menjaga koleksi bahan pustaka, kemudia kerusakan juga disebabkan oleh serangga, suhu ruangan pada perpustakaan. untuk mencegah kerusakan yang diakibatkan oleh berbagai faktor tersebut tentunya harus digunakan sistem konservasi bahan pustaka yang baik, yang harus diterapkan pustakawan pada perpustakaan tentunya.

1.7 Kerangka Teori

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sistem perpustakaan, sehingga perlu dilakukan suatu pelestarian agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Menurut Karmidi Martoatmodjo, Bahan pustaka merupakan unsur penting dalam perpustakaan selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabot, tenaga dana anggaran. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Bahan pustaka dapat berupa buku, terbitan berkala, serta bahan audiovisual dan sebagainya, mengingat nilai informasinya sangat penting dan mempunyai nilai guna yang tinggi bahan pustaka tersebut harus dilestarikan. Kegiatan pemeliharaan koleksi salah satunya dengan konservasi atau pengawetan.⁹

Konservasi dalam bahasa Inggris *conservation* berarti perlindungan atau pengawetan. Secara luas konservasi merupakan suatu teknik yang dipakai untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan dan kehancuran. Menurut Rahayuningsih Pengawetan bahan pustaka adalah kegiatan yang dilakukan untuk melindungi koleksi dalam hal ini bahan pustaka dari kerusakan dan kehancuran yang disebabkan berbagai faktor. Koleksi bahan pustaka yang

⁹.Karmidi Martoatmodjo. “*Pelestarian Bahan Pustaka*” (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 1.2

terbuat dari kertas merupakan bahan yang mudah terbakar, mudah robek, mudah rusak karena dimakan serangga, kena noda, debu dan jamur.¹⁰

Sejak jaman dahulu perpustakaan telah berusaha untuk mencegah dan mengatasi kerusakan koleksi yang disebabkan oleh faktor alam, lingkungan sekitar, serangga (Insekta) dan ulah manusia. Menurut Andi Ibrahim bahwa ada tiga kelompok faktor penyebab kerusakan yang jadi masalah dalam sistem konservasi dan pelestarian bahan pustaka, diantaranya:

1. Karakteristik bahan pustaka itu sendiri, umumnya bahan pustaka mempunyai sifat kimia dan fisik yang tidak stabil. Cepat atau lambatnya kerusakan bahan pustaka bervariasi, mulai dari kertas yang tahan beratus-ratus tahun sampai kertas yang rapuh hanya dalam waktu 10 tahun.
2. Tiap-tiap tipe bahan pustaka yang mempunyai daya tahan berbeda terhadap lingkungan tergantung dari karakteristik dan struktur dari tiap-tiap komponen yang ada didalamnya. Temperature yang tinggi akan menyebabkan kertas menjadi getas, pencemaran udara seperti sulfur dioksida akan menyebabkan kertas asam hingga menjadi rapuh.

¹⁰. Rahayuningsih, "*Pengelolaan Perpustakaan*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).
h. 136.

3. Kerusakan yang disebabkan manusia itu sendiri, terutama karena penggunaan dan penanganan yang salah, misalnya teknik penjilidan yang kurang memenuhi syarat, serta prosedur penyusunan bahan pustaka di rak kurang rapih dan sebagainya.¹¹

Dalam rangka pelestarian bahan pustaka, upaya konservasi (pengawetan) untuk mencegah dan mengatasi penyebab kerusakan bahan pustaka sangat perlu dilakukan. Menurut Martoatmodjo yang dikutip dalam (Mardio Salman), Tujuan dari kegiatan perawatan bahan pustaka untuk menyelamatkan nilai informasi, menyelamatkan fisik bahan pustaka, mengatasi kendala kekurangan ruang, mempercepat perolehan informasi dan agar dokumen yang tersimpan dalam cd (compact disk) mudah untuk diakses, baik dari jarak dekat maupun jarak jauh, sehingga pemakai dokumen atau bahan pustaka menjadi lebih optimal. Dengan perawatan yang baik, diharapkan bahan pustaka dapat berumur lebih panjang, sehingga perpustakaan tidak perlu membeli bahan yang sama, yang dapat membebani pemesanan, pengolahan kembali, penempelan kartu-kartu, yang kesemuanya itu memerlukan uang.¹²

¹¹. Andi Ibrahim. “Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka”. Jurnal Dosen UIN Alauddin, (Sulawesi: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013), 1:1, h. 80.

¹². Mardio Salman. “Perawatan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”, Jurnal, Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, FBS (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013), 1:2, h. 55.

Upaya pencegahan dini terhadap ancaman kerusakan oleh faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dapat dilakukan oleh pustakawan dalam rangka Konservasi (pengawetan) bahan pustaka. Menurut Andi Ibrahim bahwa penanggulangan untuk mengantisipasi faktor penyebab kerusakan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pertama, bahan pustaka yang masih dalam keadaan baik, kedua bahan pustaka yang sudah dihindangi penyakit, dan ketiga bahan pustaka yang sudah rusak secara fisik (cacat). Bahan pustaka yang sudah termasuk kedalam dua kelompok terakhir harus dilakukan *treatment* untuk mencegah terjadinya kerusakan lebih lanjut. *Treatment* ini dilakukan pada tiap-tiap bahan pustaka seperti pembersihan (*cleaning*), perbaikan-perbaikan kecil, menjilid dan memperbaiki jilidan, deasifikasi, memberikan perlindungan dengan dapat perlindungan atau enkapsulasi, serta konservasi yang lebih kompleks lainnya. Untuk bahan pustaka yang kondisinya sudah terlalu parah kandungan informasi sebaiknya dialihkan kedalam media lain, misalnya dalam bentuk mikro atau foto.¹³

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur secara teknis atau metode-metode yang digunakan oleh peneliti

¹³. Andi Ibrahim. “*Perawatan dan Pelestarian bahan Pustaka*”. Jurnal Dosen UIN Alauddin, (Sulawesi: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013), 1:1, h. 85.

dalam penelitiannya. Sedangkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah suatu cabang Ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian, agar penelitian tersebut tersusun secara sistematis.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan suatu objek secara rinci dan mendalam tidak hanya sampai pada pengumpulan data dan kemudian menceritakan, tetapi data tersebut diolah lebih lanjut kemudian diinterpretasikan. Dalam penelitian ini yang sangat perlukan adalah kemampuan peneliti dalam menerjemahkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi perpustakaan untuk menentukan tinggi rendahnya hasil.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

3. Jenis dan Sumber Data

¹⁴. Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*” (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2013), hal.21.

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif berupa informasi dan hasil wawancara kepada pustakawan untuk mengetahui Sistem konservasi bahan pustaka yang telah dilakukan oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Dan data kuantitatif terkait dengan banyaknya bahan pustaka yang rusak.

b. Sumber data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer berasal dari data yang diperoleh dari wawancara. Sumber data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber data melalui informan yang terdiri dari staf, atau kariawan, guru, yang berkerja di perpustakaan dan pemustaka di tempat penelitian yaitu SMA Plus Negeri 17 Palembang.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan permasalahan penelitian, maupun dokumen-dokumen resmi dari sekolah, baik berupa jurnal penelitian ataupun buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan bagi suatu penelitian. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data awal peneliti berupa data jenis bahan perputakaan, sistem konservasi, perpustakaan serta data gambaran umum kondisi SMA Plus Negeri 17 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan informan. Wawancara dilakukan melalui Tanya jawab yang bersifatnya sepihak dan dikerjakan secara sistematis serta berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara akan dilakukan dengan cara tanya jawab mengenai bagaimana Sistem konservasi bahan pustaka yang telah dilakukan staf pengelola perpustakaan, faktor penyebab kerusakan, upaya pencegahan serta kendala yang dihadapi oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip, dokumen yang diperlukan dalam penelitian berupa data sistem

konservasi bahan pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang, data jenis bahan pustaka, yang digunakan untuk memperkuat atau melengkapi data yang diperoleh dari wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara internal dan berlangsung secara terus menerus.¹⁵ Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan menggunakan sistem triangulasi.

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah suatu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang diperoleh dari pengamatan di lapangan dan hasil dari catatan wawancara, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data pada hal-hal yang penting, mencari tema dan

¹⁵. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 246.

polanya.¹⁶ Dengan demikian, data yang telah direkduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, data mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan jenisnya.¹⁷ Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada pengamatan dilapangan dan hasil dari wawancara atau penijauan kembali data yang ada, data dapat dilihat dari laporan perpustakaan, dari data tersebut harus diuji kebenarannya, kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu baru ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing

¹⁶. Beni. Ahmad., "*Metode Penelitian*", (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 201.

¹⁷ *Ibid*, h. 202

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Dalam penelitian ini semua informasi penelitian mengenai sistem konservasi bahan pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang, yang peneliti dapatkan dari melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara akan dikelompokkan dan di analisis berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas.

1.9. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup serta lampiran-lampiran sistematika sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang telah ditentukan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Berisi teori-teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, (Sub Bab) meliputi:

- a. Pengertian, ciri-ciri, fungsi, tujuan dan manfaat perpustakaan sekolah
- b. Bahan pustaka (jenis, kriteria dan kelompoknya)
- c. Pengertian sistem konservasi
- d. Macam-macam faktor penyebab kerusakan koleksi bahan pustaka

Bab III : Gambaran umum

Gambaran umum tentang deskripsi wilayah penelitian yaitu perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, yang meliputi: letak geografis sejarah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi, keadaan, dan pemustaka serta keadaan Perpustakaan.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan hasil analisis data penelitian, pembahasan berupa uraian tentang Sistem konservasi bahan pustaka yang telah dilakukan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, serta uraian faktor penyebab kerusakan bahan pustaka, upaya pencegahan kerusakan, kendala yang dihadapi dalam konservasi bahan pustaka.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi Kesimpulan penelitian dan Saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perpustakaan Sekolah

A. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan suatu perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan tingkat dasar hingga tingkat menengah yang dapat dimanfaatkan guru maupun siswa dalam mengembangkan diri dengan menggali informasi yang ada pada perpustakaan sekolah tersebut, sedangkan menurut Sulisty Basuki bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan berada pada lembaga pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.¹⁸

Perpustakaan sekolah adalah sarana dan prasarana yang diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah sehingga mendorong terwujudnya kualitas pendidikan Indonesia yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat lingkungan sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan

¹⁸. Sulisty Basuki. “*Pengantar Ilmu Perpustakaan*”, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). h 2.16

belajar mengajar ditingkat sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah. Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi yang harus diwujudkan secara efektif dan efisien, sehingga perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi dan kebijakannya dalam memajukan masyarakat sekolah dengan penyelenggaraan perpustakaan dengan baik dan benar.¹⁹

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan. Carter v. Good juga pernah memberikan suatu definisi terhadap perpustakaan sekolah, Ia menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru.²⁰

Jika dikaitkan dengan peran belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang cukup penting dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Menurut Tyas Meilana Widyawati (2015) menyatakan bahwa melalui penyediaan perpustakaan sekolah, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun secara mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan

¹⁹. Rio Novriliam dan Yunaldi. *“Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di SDN 23 Pinan Utara”*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan,(Padang: UNP 2012), h, 1.

²⁰. Bafadal Ibrahim. *“Pengelolaan Perpustakaan Sekolah”* ,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h, 4.

bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan. perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa :

- a. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah.
- b. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran.
- c. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran
- d. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir dan berkomunikasi.²¹

Menurut penulis perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

B. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah berfungsi sangat banyak sekali diantaranya perpustakaan sekolah memberikan berbagai macam kebutuhan informasi kepada guru dan siswa, terutama untuk siswa banyak sekali informasi yang didapat dalam perpustakaan yang dapat membantu siswa itu sendiri dalam hal mengembangkan

²¹. Tyas Widyawati Meilana. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 3 Wonosari", Skripsi Fakultas Teknik UNY (Yogyakarta: UNY 2015) h,12.

diri. Lebih spesifiknya perpustakaan sekolah ditekankan pada fungsi edukatif dan rekreatif, hal ini berdasarkan bahwa pengguna perpustakaan sekolah biasanya murid sekolah dasar sampai sekolah menengah. Pada usia tersebut mereka diarahkan untuk bisa belajar sambil bermain. Adapun fungsi perpustakaan sekolah menurut Pawit M Yusuf (2007) adalah sebagai berikut:

a. Fungsi edukatif

Perpustakaan memberikan kesempatan kepada para siswanya untuk menambah pengetahuan dengan cara mencari materi-materi yang diajarkan oleh para guru kelas mereka didalam perpustakaan. Sehingga mereka dapat memperdalam materi yang telah diajarkan.

b. Fungsi informative

Fungsi informatif perpustakaan sekolah ialah perpustakaan sekolah sebagai tempat kumpulan-kumpulan informasi dari bahan tercetak, terekam yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan kebutuhannya. Di sini perpustakaan sekolah harus mengelola koleksi sebagai sumber informasi dengan baik, sehingga siswa dapat dengan mudah memanfaatkannya.

c. Fungsi rekreasi

Perpustakaan disamping menyediakan buku-buku pengetahuan juga perlu menyediakan buku-buku yang bersifat rekreatif (hiburan) dan bermutu, sehingga dapat digunakan para pembaca untuk mengisi waktu senggang, baik oleh siswa maupun oleh guru.

d. Fungsi riset

Perpustakaan menyediakan bacaan yang dapat dijadikan sebagai sumber/objek penelitian sederhana dalam berbagai bidang studi.²²

Perpustakaan sekolah ditujukan bukan hanya untuk melayani anggotanya saja, tetapi seluruh anggota tersebut harus mampu memanfaatkan perpustakaan agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan lebih banyak lagi tentunya. Menurut Badan Perpustakaan Kepulauan Bangka Belitung (2017) bahwa fungsi perpustakaan bagi sekolah dalam dunia pendidikan atau sekolah yaitu untuk membantu terselenggaranya pendidikan yang bermutu karena perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang ada di sekolah, oleh karena itu perpustakaan harus menjalankan fungsinya dengan baik.²³

C. Tujuan Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantuh perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien, serta memberikan dasar ke arah studi mandiri. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari proses pendidikan

²². Pawit M Yusuf. “*Petunjuk Praktif Pengolahan Perpustakaan Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Kencana 2007). hal. 1.

²³. Badan Perpustakaan Kepulauan Bannnga Belitung “*Peran Perpustakaan Sekolah*” artikel diakses pada 18 Mei 2017 dari http://bpad.babelprov.go.id/perpustakaan/artikel/peran_perpustakaan-sekolah.html.

dengan kedudukan tersebut maka perpustakaan sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu dan memperkuat tujuan pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah
- b. Mengembangkan dan memperkuat kebiasaan dan kegemaran membaca dan belajar pada murid serta penggunaan perpustakaan sepanjang hayat
- c. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, imajinasi, dan keceriaan
- d. Membantu murid dalam pembelajaran dan keterampilan menilai serta menggunakan informasi, dengan tidak memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan pada modus komunikasi dengan komunitas
- e. Menyediakan akses ke sumber informasi lokal, regional, nasional dan global serta kesempatan yang mengekspos murid pada gagasan, pengalaman, dan opini yang beraneka ragam
- f. Mengorganisasi aktivitas yang mendorong kesadaran dan kepekaan kultural dan sosial
- g. Bekerja sama dengan murid, guru, pimpinan sekolah serta orang tua untuk mencapai misi sekolah
- h. Memaklumkan konsep bahwa kebebasan intelektual dan akses ke informasi merupakan hal penting bagi terbentuknya warga negara yang bertanggung jawab dan partisipasi dalam demokrasi, mempromosikan

kebiasaan membaca, sumber serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan komunitas di luar sekolah.²⁴

Penulis menyimpulkan tujuan perpustakaan sekolah di atas yaitu, memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan seperti fiksi, cerpet dan lainnya.

D. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih

²⁴. Sulisty Basuki. “*Pengantar Ilmu Perpustakaan*”, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). H 2.16. 2.17

ke arah tanggung jawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah, baik yang di selenggarakan di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁵

²⁵. Ibrahim Bafadal. "*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h, 5-6

Menurut penulis, manfaat dari perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana bagi para siswa untuk belajar menjadi manusia yang memiliki literasi informasi, yaitu seseorang yang mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya, belajar mencari dan menemukan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, sampai menemukan informasi yang dibutuhkannya, lalu memanfaatkan informasi tersebut, dan akhirnya mampu mengevaluasi sejauh mana kebutuhan informasinya sudah dapat terpenuhi.

Perpustakaan sekolah memiliki peluang yang lebih besar dalam menciptakan literasi informasi di kalangan para siswa, karena di lingkungan sekolah terdapat peran guru yang akan menjadi pembimbing bagi para siswa, disamping adanya peran dari staf perpustakaan, (guru pustakawan) yang akan membantu para siswa. Dalam proses pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah ada kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan terhadap bahan koleksi, ruang, perabot dan pelayanan secara tepat guna memperlancar pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar. Pemanfaatan perpustakaan sekolah erat sekali hubungannya dengan frekuensi kunjungan siswa meliputi jumlah kunjungan, lama kunjungan dan jenis koleksi yang di baca merupakan wujud dari pemanfaatan perpustakaan sekolah. Menurut Larasati Milburga hal-hal yang mendorong tingginya intensitas kunjungan adalah kegiatan mencari literatur yang berhubungan dengan pelajaran, perintah atau tugas dari guru, rekreasi dan mencari informasi ilmu pengetahuan. Kunjungan sebagai wujud dari upaya pemanfaatan

perpustakaan sekolah sebagai mana fungsinya sebagai penyedia sumber informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar.

2.2 Bahan Pustaka

A. Pengertian Bahan Pustaka Cetak

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabot, tenaga dan anggaran. Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Bahan pustaka yang antara lain berupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah), dan sebagainya harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal. Di Indonesia, usaha perawatan dokumen tertulis masih kurang mendapat perhatian, padahal usaha ini seharusnya dilaksanakan lebih cermat mengingat iklim tropis yang tidak menguntungkan pada kelestarian koleksi.²⁶

B. Jenis Bahan Pustaka Cetak

Dalam upaya melestarikan bahan pustaka, perlu memperhatikan jenis-jenis bahan pustaka yang ada di dalam. Karena itu akan lebih baik jika mengetahui jenis-jenis bahan pustaka. Jenis bahan pustaka ternyata banyak sekali, yang dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1. buku, monograf, dan sebagainya
2. bahan berkala: majalah, surat kabar, buletin, dan sebagainya;

²⁶. Karmidi Martoatmodjo, Ph.D. "*Pelestarian, Macam Sifat Bahan Pustaka, dan Latar Belakang Sejarahnya*", Modul (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013) h, 1.1

Kedua golongan besar jenis bahan pustaka tersebut, berasal dari bahan yang berjenis-jenis pula. Pada jenis buku saja misalnya, menggunakan kertas yang berjenis-jenis ukuran maupun bahannya. Terbitan berkala juga berasal dari jenis yang berbeda-beda dengan bentuk dan ukuran yang juga beraneka ragam. Karena bahan dasarnya yang berbeda dan bentuk serta ukurannya juga berbeda, maka hal ini dapat menambah tingkat kesulitan dalam menyelenggarakan pelestarian, pengawetan dan perbaikan bahan pustaka.²⁷

2.3 Sistem Konservasi

A. Pengertian Konservasi

Konservasi dalam bahasa Inggris *conservation* berarti perawatan atau pemeliharaan merupakan suatu sistem atau konsep proses pengolahan suatu tempat atau ruang atau objek agar makna atau kultur yang terkandung didalamnya agar terpelihara dengan baik. Kegiatan konservasi meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan kondisi dan situasi lokal maupun upaya pengembangan untuk pemanfaatan lebih lanjut. Menurut Adishakti (2007) dalam Alfiah Apriliyani (2012) bahwa istilah konservasi biasanya digunakan para arsitek mengacu pada piagam dari *International Council of Monuments and Site* (ICOMOS) tahun 1981, Piagam ini lebih dikenal dengan Burra Charter. Dalam Burra Charter konsep Konservasi adalah semua kegiatan perawatan bahan pustaka

²⁷. Karmidi Martoatmodjo, Ph.D. “*Pelestarian, Macam Sifat Bahan Pustaka, dan Latar Belakang Sejarahnya*”, Modul (Jakarta: Universitas Terbuka 2013) h, 1.1

agar bahan pustaka tersebut terjaga kelestariannya sesuai dengan kesepakatan yang dirumuskan pada Piagam tersebut.²⁸

B. Jenis Konservasi

Sudarsono menerangkan bahwa pengawetan (*conservation*) dibatasi pada kebijaksanaan dan cara khusus dalam melindungi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian koleksi tersebut²⁹. Jenis-jenis pemeliharaan bahan pustaka dalam sistem konservasi menurut Djuanda Pamungkas dalam jurnal pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Stain Kediri bahwa pemeliharaan bahan pustaka dilakukan melalui beberapa sistem diantaranya sebagai berikut:

1. Sistem konservasi dengan metode Penjilidan

Penjilidan adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan melalui perbaikan fisik. Upaya ini relatif lebih murah dan efektif. Bahan perpustakaan yang dapat dijilid adalah bahan perpustakaan yang sudah rusak seperti majalah/jurnal yang dilanggan dan sudah lengkap.

2. Reproduksi

Reproduksi adalah jenis pemeliharaan yang dilakukan dengan cara memproduksi ulang bahan perpustakaan dalam bentuk foto kopi atau mikro, atau bentuk lain dengan tujuan penggandaan dan penambahan agar koleksi yang tergolong langka dapat dilestarikan. Reproduksi dilakukan di Bagian Pengadaan atas persetujuan

²⁸. Alfiah Apriliyani. “Peran Pelestarian Bahan Pustaka Dalam Preservasi Dan Konservasi Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga), 2012.

²⁹. Sudarsono. “Pelestarian Bahan Pustaka: Upaya dan Rencana Kegiatan di Indonesia”, (Makalah Seminar dan Kongres V IPI Banjarmasin 1989).

Kepala. Perpustakaan dengan syarat: pertama, tidak melanggar hak cipta, kedua, judul banyak dimanfaatkan tetapi tidak diterbitkan lagi (out of print).³⁰

2.4 Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Bahan pustaka sangat rentan mengalami kerusakan. Kerusakan bahan pustaka disebabkan oleh berbagai macam penyebab, bahan pustaka seperti buku misalnya dapat rusak disebabkan oleh pengguna perpustakaan yaitu pemustaka “manusia”. Banyak sekali pemustaka yang menggunakan bahan pustaka cetak misalnya buku yang kurang menjaga sehingga bahan cetak dalam hal ini buku mengalami kerusakan seperti robek, kotor dan bahkan beberapa kasus bisa saja hilang.

Bahan kertas merupakan bahan yang mudah terbakar, mudah sobek, mudah rusak oleh makhluk dan timbul noda oleh debu dan jamur. kekuatan kertas makin lama makin menurun sejalan dengan usia kertas. penurunan tersebut karena reaksi foto kimia atau reaksi antara selulosa dengan bahan-bahan lain seperti bahan additive yang ada pada kertas yang sudah tua akan berubah warnanya menjadi kuning kecoklatan dan kelamaan menjadi rapuh dan hancur. walaupun demikian cepat atau lambat proses kerusakan pada kertas tergantung juga dari mutu kertas dan iklim daerah dimana kertas itu berada. faktor yang dapat merusak kertas dapat dibagi dalam 2 kelompok yaitu.³¹

³⁰. Djuanda Pamungkas. “*Pelestarian Bahan Pustaka di perpustakaan Stain Kediri*”, jurnal Pustakawan Kediri , (Kediri: 2016).

³¹. Darmono, “*Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*”, (Jakarta: Grasindo, 2004), h, 74-75.

1. Faktor fisika

a. Debu

Debu dapat masuk secara mudah ke dalam ruang perpustakaan melalui pintu jendela atau lubang-lubang angin perpustakaan. Apabila debu melekat pada kertas maka akan terjadi reaksi kimia yang meninggikan tingkat keasaman pada kertas. Akibatnya kertas menjadi rapuh dan cepat rusak. Di samping itu apabila keadaan ruang perpustakaan lembab, debu yang bercampur dengan air itu akan menimbulkan jamur pada buku.

b. Suhu dan Kelembaban

Kerusakkan kertas yang diakibatkan suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perekat pada jilidan buku menjadi kering, sedangkan jilidannya sendiri menjadi longgar. disamping itu suhu yang tinggi itu dapat mengakibatkan kertas menjadi rapuh, warna kertas menjadi lembab. Sebagai akibatnya buku mudah diserang jamur, rayap, kecoa, kutu buku dan ikan perak. hubungan suhu dan kelembaban sangat erat. jika suhu naik kelembaban turun dan kandungan air dalam kertas akan berkurang sehingga kertas menyusut.

c. Cahaya

Kertas yang kepanasan akan berubah warna menjadi kuning dan rapuh akhirnya rusak. hindarilah sinar ultra violet (sinar matahari) yang masuk langsung ke perpustakaan. Kerusakan yang terjadi karena pengaruh sinar matahari adalah memudarnya tulisan, sampul buku, dan bahan cetak. Selain

itu kertas juga akan menjadi rapuh. Tidak hanya buku, bahan audiovisual lainnya seperti piringan hitam, kaset audio maupun video akan rusak jika kepanasan. demikian pula disket computer. untuk menghindarinya hendaknya diusahakan kain gorden sehingga panas atau sinar yang masuk ke perpustakaan bisa diatur.

2. Faktor-faktor lain

a. Manusia

Manusia dapat bertindak sebagai penyayang buku tetapi juga bisa menjadi perusak buku yang hebat. Berdasarkan kerusakan yang ada kerusakan buku terjadi karena ulah manusia. misalnya pembaca di perpustakaan secara tidak sengaja merobek bagian-bagian tertentu dari sebuah buku, misalnya gambar atau tabel-tabel statistiknya. kadang-kadang pengguna perpustakaan sengaja atau tidak sengaja membuat lipatan sebagai tanda baca atau melipat buku ke belakang, sebagai akibatnya perekat yang mengelem punggung buku untuk meperkokoh penjilidan dapat terlepas sehingga lembaran-lembaran buku akan terpisah dari jilidannya. kecerobohan lain, misalnya habis makan tidak membersihkan tangan dahulu, menyebabkan buku menjadi kotor. Apabila buku dipegang dengan tangan kotor atau berminyak, buku akan bernoda. Kotoran yang melekat pada tangan akan berpindah ke buku. Penempatan buku yang terlalu padat di rak akan menyebabkan punggung dan kulitnya rusak. Hal itu harus diperhatikan oleh pustakawan atau pegawai perpustakaan.

b. Bencana Alam

Bencana alam seperti kebakaran atau banjir, dapat mengakibatkan kerusakan koleksi bahan pustaka dalam jumlah besar waktu yang akan relative singkat. Oleh karena itu pustakawan diharapkan mampu menekan sekecil mungkin akibat dari bencana alam tersebut.

Untuk menanggulangi bahaya api maka faktor yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1). Alat-alat dalam gedung digunakan yang tahan api.
- 2). Perlu dipersiapkan alat pemadam kebakaran
- 3). Dilarang merokok di dalam ruangan perpustakaan
- 4). Pemakaian alat listrik harus hati-hati.³²

Terlepas dari faktor di atas, pemustaka ataupun pustakawan mempunyai kewajiban dalam menjaga dan merawat bahan pustaka dengan baik, karena bahan pustaka adalah sumber berbagai macam informasi yang sangat penting dan banyak dibutuhkan oleh berbagai pihak. Dengan perawatan yang baik dan sistem konservasi bahan pustaka yang baik oleh sekolah diharapkan kandungan informasi yang ada dalam perpustakaan akan terjaga dengan baik, dan dapat digunakan oleh generasi selanjutnya yang sangat membutuhkan informasi.

³². Karmidi Martoatmodjo. “*Pelestarian Bahan Pustaka*”, Modul (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.2.3-2.16

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1 Profil SMA Plus Negeri 17 Palembang

SMA Plus Negeri 17 Palembang mulai beroperasi pada Tahun Pelajaran 1997/1998, menempati gedung lama bekas Sekolah Guru olahraga(SGO) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan luas tanah 34.280 m². Pada tahun pertama dan kedua, input yang diterima di sekolah ini sangat rendah karena masyarakat belum mengetahui visi, misi, dan tujuan pendidikan yang diterapkan di sekolah ini. Setelah dua tahun dikelola dengan upaya maksimal dan terarah, masyarakat mulai menyadari bahwa SMA Plus Negeri 17 Palembang benar-benar lembaga yang tepat untuk menitipkan pendidikan putra-putrinya pada jenjang menengah atas.

Memasuki Tahun Pelajaran 1999/2000 SMA yang berlokasi di Lebong Siarang ini mengemban tugas berat sekaligus mulia sebagai salah satu SMA Unggulan Sumatera Selatan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Selatan nomor 067/I.11/KP/1999 tanggal 1 Juli 1999 tentang Penyelenggaraan Sekolah Unggulan Provinsi Sumatera Selatan dan Nomor 129/I.11/KP/2000 tanggal 24 Januari 2000 tentang Pembukaan SMA-SMA Unggulan di Sepuluh Kabupaten/Kota Madya Sumatera Selatan, serta diperkuat pula dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Sumatera Selatan nomor 244/SK/VII/2000 tanggal

30 Mei 2000 tentang Persetujuan Pembukaan SMA-SMA Unggulan di Sepuluh Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Selatan. Pada perkembangan selanjutnya, SMA Plus Negeri 17 Palembang ditetapkan sebagai Rintisan SMA Bertaraf Internasional berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 564.a/C4/MN/2007 Tanggal 15 Juni 2007.

Memasuki usia enam belas tahun, beberapa nama kepala sekolah yang tercatat berperan penting dalam kemajuan sekolah hingga saat ini diantaranya Dra. Wien Sukarsi, merupakan Kepala Sekolah Pertama di SMA Plus Negeri 17 Palembang, yang kedua adalah Merki bakri, S. Pd, dan Kepala Sekolah ke tiga Bapak M.Si, Drs. H. Syaiful Bahri, M.M. kemudian kepala sekolah sekarang Parmin, S.Pd. M.M. menjabat sejak tahun 2015 hingga sekarang.

Banyak prestasi yang sudah dicapai mulai dari tingkat kota hingga even Internasional. Bidang karya tulis paling banyak menyumbang prestasi, mulai dari even kota, Provinsi, Nasional hingga Internasional. Melalui program AFS yaitu organisasi pertukaran pelajar, setiap tahun rata-rata empat siswa dikirim ke Amerika dan Jepang. Pada Olimpiade Tingkat Nasional tahun 2007 medali perak dan perunggu berhasil diraih melalui Komputer dan Kimia. Pada Olimpiade Sains Tingkat Nasional tahun 2010 dan 2012 kembali SMA Plus Negeri 17 Palembang memperoleh perunggu untuk bidang Kimia.

Selain prestasi diatas, banyak sekali prestasi-prestasi yang pernah diraih. Adapun prestasi yang pernah diraih SMA Plus Negeri 17 Palembang sebagai berikut:

1. Lomba kebersihan sekolah tingkat SMA se-Kota Palembang, juara 1 Pemerintahan Kota Palembang tahun 2009
2. Lomba Teknologi Tepat Guna (LTTG), juara 1 dan 2, STT Musi Palembang tahun 2009
3. Pemilihan sekolah berwawasan lingkungan hidup (Adiwiyata), nominasi Nasional, Badan Lingkungan Hidup Daerah tahun 2010
4. Lomba Hasil Penelitian Pameran Hak Teknas ke 15, terbaik I, Pemerinta Provinsi Sumsel tahun 2010
5. Festival E-Pendidikan, Peserta, Pustekkon Kemdiknas tahun 2010
6. Festival E-Pendidikan – Video Pembelajaran Bahasa Inggris – Lesson Study, juara 1, Pustekkon Kemdiknas tahun 2010
7. Pemilihan sekolah berwawasan lingkungan hidup (Adiwiyata), juara I tingkat kota, Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sumsel tahun 2011
8. Pemilihan sekolah berwawasan lingkungan hidup (Adiwiyata), juara I Tingkat Provinsi Sumatera Selatan, Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sumsel tahun 2012
9. Pemilihan sekolah berwawasan lingkungan hidup (Adiwiyata), nominasi Sekolah Adiwiyata Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup RI tahun 2012

10. Pemilihan Sekolah Tertib Hukum, Sekolah Tertib Hukum Nasional, Kemenkuham RI tahun 2012
11. Pemilihan sekolah berwawasan lingkungan hidup (Adiwiyata), Sekolah Adiwiyata Mandiri, kementerian lingkungan hidup RI tahun 2013
12. Pemilihan sekolah sehat, Juara 1 Tingkat Provinsi Sumatera Selatan, Badan Lingkungan Hidup Sumatera Selatan tahun 2014
13. Kompetisi Eco Asian School 2015, Nomine, Empowering The Youth For A Green ASEAN Community tahun 2015
14. Sekolah Sehat Nasional, nomine, Kementerian lingkungan hidup RI tahun 2015
15. Lomba Perpustakaan Sekolah tingkat Kota, juara 2 Badan Perpustakaan Daerah tahun 2015
16. Lomba Kantin Sehat, juara 2, Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2015.

Para lulusan (Alumni) SMA Plus Negeri 17 Palembang dari tahun ke tahun menunjukkan dinamika kemajuan yang cukup membanggakan. Lulusan SMA Plus Negeri 17 Palembang banyak diterima di perguruan tinggi negeri favorit dalam dan luar negeri, serta kedinasan. Hasil UN 2011/2012 yang baru lalu, SMA Plus Negeri 17 Palembang menempati peringkat satu propinsi Sumatera Selatan untuk peraih NEM IPA dan IPS. Tercatat 20 orang siswanya menduduki peringkat teratas secara individu. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pengelolaan yang terarah dan sistematis, serta komitmen yang tinggi dari segenap

warga sekolah dengan ujung tombaknya adalah para guru. Ke depan diharapkan prestasi akan terus meningkat lebih banyak lagi. Kebijakan mutu dari SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah:

1. Berkomitmen untuk melaksanakan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 secara konsisten di bidang pendidikan.
2. Berusaha untuk memuaskan semua stakeholder sekolah dengan meningkatkan secara terus-menerus pelayanan pendidikan.
3. Berusaha melaksanakan tindakan koreksi dan pencegahan berkesinambungan.
4. Memfasilitasi kegiatan supervisi, diskusi, evaluasi, dan revisi terhadap program yang telah dilaksanakan dan Menjunjung tinggi nilai-nilai keikhlasan.

Adapun tujuan dari SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
4. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.

5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³³

3.2 Sejarah Singkat

A. Perpustakaan

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang didirikan bersamaan berdirinya SMA Plus Negeri 17 Palembang pada tanggal 17 Juli 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13a/O/1998 Tentang Pembukaan dan Penegrian Sekolah Tahun Pelajaran 1996/1997 Tanggal 29 Januari 1998. Selanjutnya, pendirian perpustakaan tersebut dikukuhkan dengan Keputusan Kepala SMU Negeri 17 Palembang Nomor: 312/I11.1/SMU17/1998 Tanggal 15 Juli 1998. Pada awalnya, perpustakaan ini bernama Perpustakaan Widya Graha SMU Negeri 17 Palembang, namun sejak tahun 2008 bernama Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Selama kurun waktu 18 tahun, perpustakaan yang semula dipimpin oleh Koordinator Perpustakaan (1998-2007), sejak tahun 2007 berdasarkan UU Perpustakaan, berubah menjadi Kepala Perpustakaan. Koordinator atau Kepala Perpustakaan selama ini adalah guru mata pelajaran yang diberi tugas tambahan, dibantu oleh beberapa petugas perpustakaan. Sejak tahun 1998 hingga tahun

³³ Website Resmi SMA Plus 17 Palembang, diakses pada tanggal 18 mei 2017 pada situs <https://www.sman17plg.sch.id>

2016 ini telah mengalami beberapa pergantian koordinator/Kepala Perpustakaan.

Nama pimpinan perpustakaan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Drs. Joko Edi Purwanto : 1997-2000
- 2) Dra. Evi Noviantini : 2000-2006
- 3) Parmin, S.Pd.,M.M. : 2006-2008
- 4) Drs. H. Yuswan, M.Pd. : 2008-2016
- 5) Bayu Riadi, M.Pd. : 2016-sekarang

Perpustakaan sekolah harus memenuhi fungsi mengembangkan kebijakan dan jasa, memilih dan memperoleh sumber daya informasi, menyediakan akses fisik dan intelektual ke sumber informasi yang sesuai, menyediakan fasilitas pembelajaran, mendukung dan memperluas sasaran pendidikan, mengembangkan kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir, menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional dan global.

Adapun visi, dan misi serta tujuan perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah sebagai berikut:

1. Visi

visi dari perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang Sebagai pusat sumber belajar yang unggul dalam bidang dokumentasi, informasi, dan teknologi.

2. Misi

Sedangkan misi dari perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan penelusuran informasi kepada pemustaka dengan cepat dan tepat.
- b. Melaksanakan pemeliharaan dan pengembangan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- c. Melaksanakan pengembangan sistem perpustakaan melalui kerjasama dengan perpustakaan atau lembaga lain, dan melaksanakan layanan otomasi perpustakaan.

3. Tujuan

Tujuan didirikannya perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah agar:

- a. Pemustaka memperoleh layanan sirkulasi, referensi, dan penelusuran informasi dengan cepat dan tepat.
- b. Koleksi dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, serta koleksi mencukupi kebutuhan pemustaka baik kuantitas maupun kualitasnya.
- c. Terjalannya kerjasama yang saling menguntungkan baik dalam bidang pengetahuan tentang perpustakaan maupun keterampilan dalam mengelola perpustakaan.

- d. Pemustaka dapat mengetahui koleksi yang ada di perpustakaan, dan memudahkan proses administrasi.³⁴

B. Gedung Perpustakaan

Pada awal berdiri, Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang menempati ruang kelas dengan ukuran 7 x 9 m. Pada tahun 2009 ruang perpustakaan direnovasi, untuk sementara, perpustakaan dipindahkan di laboratorium Fisika.

Selanjutnya, pada tahun 2010, perpustakaan menempati ruang baru dengan ukuran 8 x 16 m. Tahun 2013, ruang perpustakaan diperluas dengan berlantai 2 dengan tambahan luas 8 x 16 m. Pada tahun 2014, ruang perpustakaan diperluas kembali dengan tambahan satu ruang berukuran 8 x 12 m. kemudian pada Tahun 2015, perpustakaan menambah ruangan untuk ruang audio-visual dengan ukuran 4 x 8 m atau 32 m². Dalam ruang audio-visual tersebut, dilengkapi sarana audio visual, meliputi: LCD, layar proyektor, TV layar lebar, DVD player, dan perangkat audio. Kini, ruang perpustakaan menempati gedung tersendiri dengan luas 440 m².

Lantai 1 digunakan untuk layanan sirkulasi, ruang baca, ruang administrasi, ruang kepala perpustakaan, ruang tamu, ruang pengolahan, dan WC/kamar mandi. Lantai 2 digunakan untuk ruang pertemuan, ruang referensi, komputer/internet, pojok budaya Sumatera Selatan dan gudang. Semua ruangan dilengkapi dengan AC dan kipas angin.

³⁴. Data Resmi Perpustakaan SMA Plus 17 Palembang

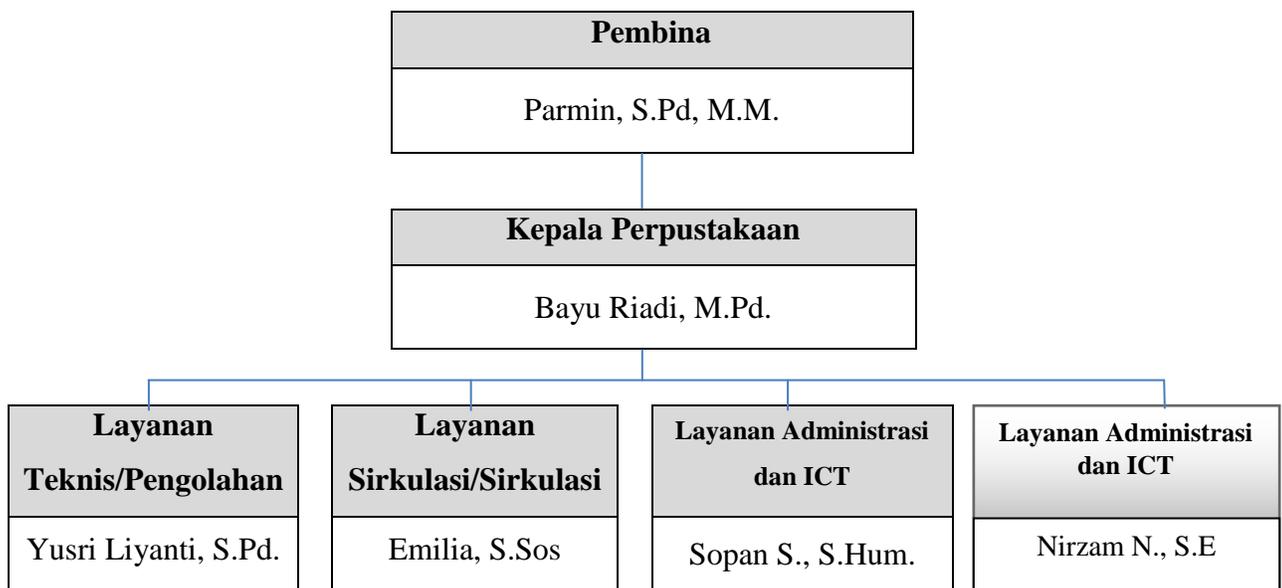
3.4 Struktur Organisasi

A. Struktur Petugas Perpustakaan

Struktur organisasi Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG



B. Deskripsi Tugas

Adapun tugas dari masing-masing pelaksana layanan SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah sebagai berikut:

1. Kepala Perpustakaan bertugas menyusun program kerja, mengkoordinir layanan administrasi, mengkoordinir layanan teknis, mengkoordinir

layanan sirkulasi dan referensi mengkoordinir layanan ICT menyusun laporan secara berkala kepada kepala sekolah.

2. Layanan Teknis bertugas Inventarisasi bahan/koleksi perpustakaan, Katalogisasi bahan/koleksi perpustakaan, Klasifikasi bahan/koleksi perpustakaan, Komputerasi bahan/koleksi perpustakaan dan preservasi, konservasi, serta rehabilitasi koleksi/bahan pustaka
3. Layanan sirkulasi menerima bahan/koleksi pustaka dari bagian teknis/pengolahan, menyimpan dan menyusun koleksi sesuai dengan klasifikasinya, melayani peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan dan Secara berkala meneliti dan mengumpulkan bahan pustaka yang perlu diperbaiki dan menyerahkan ke bagian teknis.
4. Layanan Administrasi bertugas menyusun program kerja, menjangkau kebutuhan koleksi perpustakaan dari peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, menyusun kebutuhan sarana dan prasarana perpustakaan, menyusun anggaran biaya untuk sarana dan prasarana dan koleksi perpustakaan, dan mengajukan anggaran biaya ke kepala sekolah.
5. Layanan ICT bertugas membuat data base buku dalam program otomasi perpustakaan, melayani penggunaan internet, dan perawatan computer diperpustakaan.³⁵

³⁵ *ibid.*

C. Sistem Layanan

- a. Sistem layanan terbuka (open acces) adalah sistem yang memungkinkan para pengguna secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan.
- b. Sistem layanan tertutup (closed acces) adalah sistem layanan perpustakaan yang tidak memperbolehkan pengguna perpustakaan mengambil sendiri bahan pustaka di perpustakaan. Pengambilan dan pengembalian bahan yang telah dipinjam dilakukan oleh petugas.

Secara umum sistem layanan yang diterapkan pada perpustakaan ada dua, yaitu: sistem layanan terbuka dan sistem layanan tertutup. Pemilihan sistem layanan terbuka dan tertutup berdasarkan beberapa faktor pertimbangan, seperti:

1. Tingkat keselamatan koleksi perpustakaan
2. Jenis koleksi dan sifat rentan dari koleksi, untuk koleksi audio visual dan bentuk mikro pada umumnya diberikan sistem layanan tertutup
3. Perbandingan antara jumlah staff, jumlah pengguna dan jumlah koleksi, jika jumlah pengguna lebih besar maka diadakan sistem layanan terbuka
4. Luas gedung perpustakaan dan tenaga pengelola yang sedikit maka menggunakan sistem layanan terbuka

5. Rasio antara jenis layanan dengan jumlah staff perpustakaan, sistem layanan terbuka.

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang sendiri menerapkan sistem layanan terbuka perpustakaan, yang diaplikasikan pada layanan sirkulasi, referensi, penelusuran, dan karya ilmiah guru dan siswa/siswi. Jam buka perpustakaan di SMA Plus Negeri 17 Palembang, pada waktu 06.40 s.d 16.20 WIB

Tidak ada ruang khusus pemeliharaan koleksi di SMA Plus Negeri 17 Palembang, ruang pemeliharaan koleksi digabung dengan ruang pengelolaan koleksi, yang di urus oleh staff perpustakaan.

D. Sumber Daya Manusia

Petugas perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang Berjumlah lima (5) orang terdiri dari kepala perpustakaan, staff layanan teknis, staff layanan sirkulasi, staff layanan administrasi dan ICT. Adapun latar belakang pendidikan petugas perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang sebagai berikut:

No	Pendidikan Umum	Jumlah	Pendidikan Khusus	Jumlah	Keterangan
1.	S1	3 orang	1	4	-
2.	S2	1 orang	-	1	-
	Total	4	1	5 orang	-

Tabel 1.Latar belakang pendidikan staff perpustakaan di SMA Plus Negeri 17 Palembang

E. Koleksi Bahan Pustaka

Koleksi yang dimiliki perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang meliputi buku fiksi dan non fiksi, tercetak dan terekam, seperti: majalah, buletin, jurnal, e-book, surat kabar lokal dan nasional, buku paket, DVD, VCD tutorial, peta, atlas, globe, karya ilmiah siswa, karya ilmiah guru, karya ilmiah penelitian dan koleksi penunjang lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Jenis dan jumlah koleksi perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang sebagai berikut:

No	Deskripsi	Jumlah	Judul	Eksemplar
1	Buku	50.415		
	-Fiksi		2.525	2.886
	-Non Fiksi		22.954	47.529
2	Majalah/Bulletin		3	3
3	Jurnal		8	8
4	E-Book		14	40
5	Surat Kabar		5	5
6	Buku Paket		2.297	
7	Peta		6	15
8	Atlas		31	36
9	Globe		3	3

Tabel 2. Jumlah Koleksi bahan Pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang

F. Sarana dan Prasarana

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang mempunyai gedung/ruang sendiri dengan luas $55 \text{ m} \times 8 \text{ m} = 440 \text{ m}^2$ kapasitas daya tampung kurang lebih 200 orang. pengguna perpustakaan meliputi siswa dengan jumlah 1.074 orang, guru 70 orang, pegawai 67 orang dan anggota perpustakaan sebanyak 1.211 orang. Perlengkapan atau sarana prasarana di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang meliputi Rak/lemari buku, Meja/kursi, rak majalah/surat kabar, meja/kursi kerja, papan pengumuman, lemari katalog, kotak sampah, kartu katalog dan kelengkapan buku telah tersedia. Jumlah perlengkapan atau perabot sebagai berikut:

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah	Keterangan
1.	Rak/Lemari buku	30	Buah
2.	Meja/kursi baca	17/48	Buah
3.	Rak majalah/Surat kabar	3/3	Buah
4.	Meja / kursi kerja	5/10	Buah
5.	Papan Pengumuman	4	Buah
6.	Kotak sampah	Ada	
7.	Lemari katalog	Ada	
8.	Kartu Katalog	Ada	
9.	Kelengkapan buku	Ada	
10.	Komputer	14	Unit

11.	Jam Dinding	1	Buah
12.	Kipas Angin	3	Buah
13.	Televisi	2	Buah
14.	DVD	2	Buah
15.	Sapu	4	Buah
16.	Bingkai	13	Buah
17.	Air Conditioner	2	Buah

Tabel 3. Sarana prasarana perpustakaan di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

F. Anggaran

Agar kegiatan rutin perpustakaan tetap diperlukan anggaran dana yang mencukupi agar kegiatan rutinitas dan kegiatan pengembangan dapat terlaksana dengan lancar. Sumber dana anggaran perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang yang telah ditetapkan pihak komite SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah sebesar Rp 203.000.000.00.

G. Prestasi dan Penghargaan

Prestasi yang pernah diraih oleh Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Juara Harapan I Lomba Perpustakaan Tingkat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007.

- b. Terakreditasi B dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2013.
- c. Juara II Lomba Perpustakaan Tingkat SLTA Kota Palembang Tahun 2014.
- d. Juara II Lomba Perpustakaan Tingkat SLTA Kota Palembang Tahun 2015.
- e. Juara Harapan I Lomba Perpustakaan SLTA Tingkat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015.
- f. Juara I Lomba Perpustakaan SLTA Tingkat Kota Palembang Tahun 2016.
- g. Juara I Lomba Perpustakaan SLTA Tingkat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016.
- h. Juara Harapan I Lomba Perpustakaan SLTA tingkat Nasional 2016.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan pustaka yang terbuat dari kertas rentan sekali mengalami kerusakan, faktor penyebab kerusakan bahan pustaka beraneka ragam. Mulai dari suhu, binatang/serangga sampai dengan manusia itu sendiri, tentunya berbagai upaya dilakukan pengelola perpustakaan dalam hal pencegahan kerusakan bahan pustaka sehingga muncullah suatu sistem konservasi dalam sebuah perpustakaan tersebut yang tentunya diharapkan dapat mencegah dan mengurangi kerusakan bahan pustaka, dalam upaya-upaya tersebut tentu ada kendala yang timbul dari perpustakaan itu sendiri. Dalam penelitian kali ini, penulis telah menghimpun data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tentang Penelitian mengenai sistem konservasi bahan pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang dilakukan dengan observasi, melihat dan menganalisis proses kegiatan konservasi yang dilakukan terhadap koleksi bahan pustaka, serta wawancara kepala staf, petugas pengelola perpustakaan dan siswa/i pengguna (pemustaka) di perpustakaan tentang sistem konservasi bahan pustaka itu sendiri. Pembahasan dilakukan dengan menyampaikan dan menjabarkan temuan-temuan yang didapat dan diproses selama penelitian terkait faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan upaya pencegahan, sistem konservasi bahan pustaka yang telah dilakukan kemudian tentang kendala yang dihadapi dalam melaksanakan konservasi bahan pustaka. Data-data yang

dihimpun penulis dihasilkan dari proses observasi, dokumentasi dan wawancara, data tersebut kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi.

4.1 Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka dan Upaya Pencegahan Kerusakan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

Bahan pustaka terbuat dari kertas sangat rentan mengalami kerusakan, penyebab kerusakan bahan pustaka beraneka ragam meliputi faktor manusia, biologi, fisika dan kimiawi. Menurut Elva Rahmah dan Testiani Makmur (2015), bahwa faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi:

- a. Kertas, kandungan asam dalam kertas memungkinkan mempercepat kerusakan. Reaksi kimiawi dari proses oksidasi dan hidrolisis bahan selulosa yang merupakan bahan campuran kertas.
- b. Tinta, bahan dasar tinta mengandung ferro sulphane yang teroksidasi menjadi sulphuric dapat membakar image kertas.
- c. Perekat, bahan dasar perekat yang banyak disukai serangga/ serangga pengerat.

Sedangkan faktor eksternal penyebab kerusakan bahan pustaka meliputi sebagai berikut:

- a. Cahaya

Cahaya matahari, sinarnya secara langsung mengenai bahan pustaka yang dapat mempengaruhi ketahanan kertas dan cetakan karena proses foto analisis.

b. Suhu dan kelembaban udara

Pengaturan pada ruang penyimpanan disesuaikan dengan jenis koleksi. Suhu udara yang tinggi dalam udara yang lembab merupakan faktor penyebab kerusakan kertas dan bahan lain. Kelembaban udara dapat dikurangi dengan pengaturan ventilasi ruang, baik atau dengan alat pendingin udara.

c. Polusi udara

Polusi udara sumber keasaman, menyebabkan kertas mudah menyerap gas berbahaya. Misalnya debu dan kotoran, terjadi karena kurang bersihnya ruangan perpustakaan serta koleksi yang tidak dibersihkan secara rutin.

d. Jamur dan Cendawan

Jamur dan Cendawan mudah tumbuh diruangan yang lembab, gelap dan buruk sirkulasinya.

e. Serangga seperti kecoa, kutu buku/ rayap

Ditimbulkan karena jenis serangga ini menyukai dan memakan zat-zat organik pada kertas dan lem perekat pada buku.

f. Binatang pengerat.

g. Pengguna (pustakawan)

Kecerobohan dan penanganan yang salah oleh pengguna bahan pustaka yang kurang merawat dan menjaga bahan pustaka.

h. Bencana alam

Misalnya badai, stunami, banjir, gempa bumi, kebakaran dan lain-lain.

i. Faktor lain

Misalnya pengaruh kondisi sosial dan politik negara dimana perpustakaan berada, misalnya kerusakan yang disebabkan kerusuhan dan lain-lain.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, beberapa faktor penyebab kerusakan bahan pustaka menurut Sopan S, S.Hum ialah Suhu, Cahaya, serta Manusia (Pemustaka), berikut kutipan wawancaranya:

“Jika berbicara tentang faktor penyebab kerusakan bahan pustaka tentu banyak sekali, di perpustakaan ini sendiri kadang Suhu, Cahaya. Cahaya ini berasal dari cahaya matahari yang masuk melalui jendela, ketika pagi hari jendela dibuka jendela cahaya matahari langsung terkena koleksi buku. Terkadang ada saja buku itu keringkan suhu kelembaban juga dingin AC, misalnya sudah siang matahari tidak lagi masuk kedalam, suhu AC ditinggikan sudah terlalu dingin bahkan terkadang hujan yang menyebabkan kelembaban juga, kadang dari bawah masuk air. Kemudian faktor manusia, manusia ini salah satunya pengunjung, ada yang tidak sengaja menyobek buku tanpa pengetahuan kami, kadang-kadang dalam temuan kami ada bagian buku yang dilipat dan tidak dikembalikan kebentuk semula lipatan tersebut, hal itu menyebabkan buku menjadi rusak dan warnanya memudar”³⁷.

Sedangkan menurut Amelia, S.Sos. faktor yang menyebabkan koleksi bahan pustaka Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang mengalami

³⁶. Elva Rahmah dan Testiani Makmur. “*Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan “Teori dan Aplikasi”*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 119-122.

³⁷. Wawancara Pribadi dengan Sopan S.Hum, (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 1 Agustus 2017. Pada Pukul 10.10 WIB

kerusakan diantaranya faktor Manusia, Cahaya, Polusi udara, bencana alam (hujan) dan internal koleksi itu sendiri, berikut kutipan wawancaranya:

“Ada banyak sekali faktor yang menyebabkan kerusakan koleksi di perpustakaan ini, yang paling sering kami temui kerusakan yang disebabkan karena faktor bencana alam misalnya buku terkena hujan, anak-anak (pemustaka) sering meminjam untuk membaca baik di perpustakaan maupun dipinjam dibawa pulang sehingga ada bagian yang terlipat-lipat, jika sering dilipat menyebabkan buku sobek. Cahaya misalnya dapat menyebabkan perubahan warnanya untuk sampulnya beberapa kami temukan tetapi hanya sebatas sampul saja, dibagian isi (dalamnya) masih bagus, kemudian faktor internal misalnya biasanya lemnya kering hingga bagian buku bisa lepas”.³⁸

Menurut Yusri Liyanti S.Pd, penyebab rusak bahan pustaka di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, sama dengan yang dikatakan Amelia, S.Sos. yang paling sering di temukan ialah faktor Manusia, Cahaya, Polusi udara, berikut kutipan wawancaranya:

“faktor penyebab kerusakan meliputi faktor manusia seperti pengguna perpustakaan tidak sengaja merusak buku, mencoret-coret buku, melipat buku. Faktor lain seperti Cahaya, Debu, yang menyebabkan pudarnya buku Kelembaban seperti AC”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penyebab kerusakan yang paling banyak ditemukan oleh petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang diantaranya disebabkan oleh Manusia dalam hal ini pemustaka yang menggunakan bahan pustaka yang kurang menjaga dan merawat bahan pustaka yang digunakannya. Kemudian Cahaya dalam hal ini cahaya matahari yang masuk melalui jendela dan ventilasi perpustakaan yang dapat mempengaruhi

³⁸. Wawancara Pribadi dengan Amelia S.Sos., (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 10.48 WIB

³⁹. Wawancara Pribadi dengan Yusri liyanti S.Pd (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 11.08 WIB

ketahanan kertas, suhu dan kelembaban yang berasal dari pengaturan suhu ruangan dan penggunaan AC dapat menyebabkan kelembaban pada koleksi yang jika tidak di rawat dengan baik akan menyebabkan bahan pustaka lembab cepat tumbuh jamur dan cendawan, bukan hanya itu bahan pustaka juga lama-kelamaan akan memudar hingga kandungan informasi yang didalamnya hilang. Faktor penyebab kerusakan lain yang ditemukan berasal dari polusi udara berupa debu, bencana alam terkena hujan dan faktor internal dari bahan pustaka itu sendiri.

Sistem konservasi yang baik dapat menghindarkan kerusakan bahan pustaka dari faktor penyebab kerusakan. Perawatan dan konservasi yang rutin dilakukan misalnya dapat menghindarkan bahaya kerusakan yang disebabkan oleh perusak, berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang bahwa perpustakaan melaksanakan sistem konservasi sedikitnya 4 bulan sekali dalam 1 tahun. Jangka waktu tersebut bertujuan untuk menghindarkan kerusakan parah yang disebabkan oleh faktor lainnya seperti faktor serangga, jamur dan cendawan serta faktor binatang pengerat.

Menurut petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang bahwa kerusakan yang disebabkan oleh faktor manusia yang menyebabkan kerusakan hingga rusak berat dan bahkan kerusakan bahan pustaka tersebut tidak dapat diperbaiki. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kebanyakan faktor penyebab kerusakan yang menyebabkan rusak hingga rusak berat dari pemustaka itu sendiri, kadang-kadang, bukunya dipinjam, tanpa sengaja bukunya kena hujan, sobek karna dibaca”. Kemudian buku yang dipinjam tersebut dipinjam, dihilangkan halamannya, hal itu menyulitkan kami untuk memperbaiki jika buku tersebut koleksinya hanya

satu, terus halamannya pudar, tidak bisa diperbaiki, kemudian buku yang dipinjam terkena hujan basah dan rusak parah membuat kami sulit untuk memperbaikinya”.

Untuk mencegah terjadinya kerusakan berat yang disebabkan oleh faktor-faktor penyebab kerusakan diatas, tentunya harus ada upaya pencegahan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan.

Agar bahan pustaka selalu terawat dengan baik serta tahan lama hingga setiap saat dapat digunakan oleh pemustaka maka langkah yang perlu ditempuh adalah penciptaan lingkungan yang menunjang yang dapat menghindari atau paling tidak menekan laju kerusakan bahan pustaka. Adapun upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor penyebab kerusakan menurut Lasa Hs (2009) diantaranya jika kerusakan disebabkan oleh jamur hal yang harus dilakukan dengan mengurangi kelembaban, selalu membersihkan koleksi dari debu, pengaturan suhu ruangan, menggunakan fungsidan untuk membasmi cendawan. Kerusakan yang disebabkan oleh serangga dan binatang pengerat dapat dicegah dengan tidak menggunakan perekat yang mengandung *omylum* untuk menjilid, tidak meninggalkan sisa makanan dan selalu memelihara dan mengatur suhu ruangan agar serangga maupun binatang pengerat tidak membuat sarang.⁴⁰

Upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka yang telah dilakukan oleh petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang diantaranya upaya rutin

⁴⁰. Lasa Hs, “*Manajemen Perpustakaan Sekolah*”, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), h. 162-163.

melakukan konservasi/pengawetan dan perawatan bahan pustaka 4 bulan sekali dalam 1 tahun, menjaga kebersihan koleksi dan kebersihan ruangan agar terhindar dari cendawan/jamur dan serangga, pengaturan cahaya matahari yang masuk, pengaturan kelembaban, pengaturan suhu ruangan/AC seperti yang diungkapkan petugas dalam wawancara sebagai berikut:

Menurut Sopan S, S.Hum bahwa “upaya pencegahan dari petugas tentu ada, misalnya kegiatan konservasi rutin yang kami lakukan, menjaga kebersihan ruangan maupun kebersihan koleksi, ketika pemustaka mengembalikan buku yang sudah dipinjamnya dicek buku-bukunya lengkap atau tidak, meminimalisir kelalaian kami (petugas), kemudian buku-buku dari meja baca yang mau disusun dilemari kami cek kalau ada yang rusak kami ambil untuk diperbaiki”.⁴¹

Menurut Amelia S.Sos. “upaya pencegahan yang kami lakukan berupa sering mengingatkan pemustaka yang menggunakan bahan pustaka untuk ikut menjaga, didalam rak buku itu di pasang kapur barus supaya tidak dimakan rayap, kelembaban udara dijaga, diperhatikan dan diatur cahaya matahari yang masuk keruangan dengan menutup jendela jika panas yang masuk ruangan berlebihan”.⁴²

Menurut Yusri Liyanti S.Pd, “selain yang disebutkan rekan kami di atas, upaya pencegahan yang kami lakukan biasanya pengeringan buku yang basah konservasi rutin penjilidan buku-buku yang rusak”.⁴³

Upaya pencegahan kerusakan tentunya bertujuan untuk mengurangi jumlah koleksi bahan pustaka yang rusak di akibatkan oleh faktor perusak, sehingga dapat terciptanya sistem konservasi yang baik pula di perpustakaan.

⁴¹. Wawancara Pribadi dengan Sopan S, S.Hum, (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 10.10 WIB

⁴². Wawancara Pribadi dengan Amelia S.Sos., (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 10.48 WIB

⁴³. Wawancara Pribadi dengan Yusri liyanti S.Pd (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 11.08 WIB

4.2 Sistem Konservasi Bahan Pustaka Yang Telah Dilakukan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

Pelestarian dan perawatan bahan pustaka dilingkungan perpustakaan merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian. Tidak semua jenis perpustakaan harus melakukan pelestarian koleksi yang dimilikinya, Darmono dalam bukunya manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah menyebutkan bahwa perawatan bahan pustaka perlu dilakukan untuk menjamin bahan koleksi yang dimiliki perpustakaan agar selalu siap untuk digunakan oleh pemakai setiap saat. Jika ada koleksi yang rusak maka harus segera diperbaiki.⁴⁴

Tujuan pengawetan dan pelestarian bahan pustaka untuk melestarikan kandungan informasi dengan alih bentuk aslinya selengkap mungkin agar bahan pustaka itu dapat digunakan optimal dalam jangka waktu yang lama⁴⁵. Usaha-usaha untuk menyelamatkan bahan pustaka dari kerusakan dan kehancuran meliputi tiga kegiatan yaitu:

a. Pelestarian (*preservation*)

Mencakup unsur-unsur pengelolaan dan keuangan, termasuk cara menyimpan dan alat bantunya, tingkat dan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan, kebijakan teknik dan metode yang diterapkan untuk melestarikan bahan-bahan pustaka dan arsip serta informasi yang

⁴⁴. Darmono, “*Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*”, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 70.

⁴⁵. Elma Rahmah dkk. “*Kebijakan Sumber Infomasi Perpustakaan*”. (Yogjakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 118.

dikandungnya. Dari batasan tersebut kegiatan preservasi mencakup kegiatan yang lebih luas termasuk data aspek manajemen serta pengambilan keputusan terhadap kebijakan tertentu yang berkaitan dengan pelestarian.

b. Pengawetan (*Conservation*)

Kegiatan konservasi merupakan kebijakan dan cara tertentu yang dipakai untuk melindungi bahan pustaka dan arsip dari kerusakan dan kehancuran, termasuk metode dan teknik yang diterapkan oleh petugas.

c. Perbaikan (*restoration*)

Perbaikan merupakan teknik-teknik pertimbangan yang digunakan oleh petugas teknis yang bertugas memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang rusak akibat usia dokumen yang amat tua, karena pemakaian dan faktor lain.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan petugas perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, bahwa sejak tahun 1997 berdirinya sekolah, terhitung saat itu pula Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang memulai berjalan. Koleksi bahan pustaka untuk umum berupa koleksi buku Fiksi dan non fiksi, majalah, jurnal, surat kabar, untuk koleksi buku pelajaran menurut petugas tidak dipajangkan di rak koleksi. Koleksi bahan pustaka di Perpustakaan SMA Plus

⁴⁶. Darmono, *‘Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah’*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 71.

Negeri 17 Palembang memang kebanyakan terdiri dari bahan kertas yang mudah sekali rusak sehingga harus dijaga kelestariaannya.⁴⁷

Adanya sistem konservasi pada suatu perpustakaan sangatlah penting, selain untuk menjaga kelestarian koleksi bahan pustaka, dengan sistem konservasi yang baik bahan pustaka akan terhindar dari berbagai faktor penyebab kerusakan. Berikut pendapat siswa/i terkait pentingnya perpustakaan mempunyai sistem konservasi dalam suatu perpustakaan.

Menurut Della Wira S.U dan Syafira siswi kelas XI 8, “Tentu sangat penting karena dengan adanya sistem konservasi dapat ditinjau tentang kualitas dan kuantitas buku yang ada dipergustakaan”.⁴⁸

Menurut Alfia Zahra. K. Dan Amanda Siti T.P siswi kelas XI 10 bahwa “sistem konservasi yang baik sangat penting, karena seringkali para siswa/i menggunakan bahan pustaka yang juga secara tidak sengaja merukaskan buku-buku, maka tentu sistem konservasi yang baik harus diterapkan oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang”.⁴⁹

Menurut Vio Nur Nada Tsara siswi kelas X 8 bahwa “adanya sistem konservasi tentu penting, karena dapat memudahkan siswa untuk mencari suatu buku yang ia cari pada tempat yang sebenarnya serta lebih menarik siswa yang lain jika ingin membaca koleksi bahan pustaka karena bahan pustaka yang rapih dan bagus atau terjaga”.⁵⁰

Menurut Muhammad Zaky siswa kelas XI 8 bahwa “adanya sistem konservasi itu penting, karena dapat memberi manfaat kepada kami yang ingin meminjam buku-buku, mungkin ditambahkan tempatnya, percetakan, zona internet gratis dan barisan buku referensi pembelajaran yang dapat

⁴⁷. Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, Wawancara 1 Agustus 2017

⁴⁸. Wawancara Pridai dengan Della Wira S.U dan Syafira (Siswi kelas XI 8 SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 11.45 WIB

⁴⁹. Wawancara Pribadi dengan Alfia Zahra. K. Dan Amanda Siti T.P (Siswi kelas XI 10 SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 12.28 WIB

⁵⁰. Wawancara Pribadi dengan Vio Nur Nada Tsara (Siswi kelas X 8 SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 12.50 WIB

dipinjam oleh siswa karena untuk buku pelajaran masih belum dipajang dikoleksi”.⁵¹

Pendapat siswa dan siswi yang menggunakan bahan pustaka diatas tentunya dapat dijadikan pedoman petugas perpustakaan dalam hal melakukan konservasi bahan pustaka yang baik dan benar sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan.

Untuk menjaga kelestarian bahan pustaka tentunya dalam sebuah perpustakaan harus mempunya sistem konservasi/pengawetan dan pelestarian bahan pustaka agar nilai kandungan informasi dalam bahan pustaka tetap lestari dan dapat dimanfaatkan sepanjang masa. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang telah memiliki sistem konservasi dalam hal merawat dan menjaga koleksi bahan pustaka di perpustakaan mereka. Berikut pendapat petugas yang melaksanakan kegiatan konservasi berdasarkan hasil wawancara:

Menurut Amelia S.Sos. “Di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang telah ada melaksanakan dan melaksanakan sistem konservasi/pengawetan koleksi seperti penjilidan ulang menyampul ulang buku yang robek, kalau bukunya ada yang rusak diganti misalnya halamannya hilang di cari buku yang sama terus halamannya dicopy dan ditempel lagi kebukunya untuk menghasilkan buku yang lebih bagus lagi kami lakukan sebisa mungkin semirip-miripnya walau gak sama yang penting diganti”.⁵²

Menurut Sopan S, S.Hum. bahwa “untuk sistem konservasi perpustakaan telah di jalankan berdasarkan beberapa buku panduan yang kita gunakan, misalnya ketika kita cek buku-buku yang rusak, kemudian kita perbaiki

⁵¹. Wawancara Pribadi dengan Muhammad Zaky (Siswa kelas XI 8 SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 13.20 WIB

⁵². Wawancara Pribadi dengan Amelia S.Sos, (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada pukul 11.50 WIB

kalau ada yang rusak, contoh ada yang bolong karena digit rayap, kita tambal, ada yang lepas jilidannya kita lem lagi menggunakan lakban, dinecis, dijilid ulang, terus juga ada yang robekan, kalau tidak ada yang sampai putus ya kita lem lagi”.⁵³

Menurut Yusri Iyanti S.Pd bahwa “sistem konservasi yang sering dilakukan menggunakan metode penjilidan, karena sebagian besar bahan pustaka yang ada di SMA Plus Negeri 17 Palembang berupa bahan pustaka yang terbuat dari kertas”.⁵⁴

Pendapat petugas perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa kegiatan konservasi dilakukan berdasarkan panduan yang tertulis pada banyak buku panduan konservasi bahan pustaka. Berdasarkan hasil wawancara sistem konservasi dengan metode penjilidan, bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan menurut petugas berupa bahan pustaka yang lebih rentan rusak akibat faktor perusak, metode penjilidan sesuai dengan koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sebagian besar merupakan bahan pustaka yang berbahan kertas. Sistem konservasi akan berbeda berdasarkan koleksi bahan pustaka dan tingkatan perpustakaan.

Menurut Sulistyio Basuki (1991) bahwa perpustakaan dikelompokkan menjadi lima kelas berdasarkan bahan pustaka yang terdapat pada perpustakaan tersebut, kegiatan konservasi pada masing-masing tingkatan perpustakaan akan berbeda-beda meliputi beberapa sistem tahapan berdasarkan jenis tingkatan

⁵³. Wawancara Pribadi dengan Sopan S, S.Hum, (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 10.14 WIB

⁵⁴. Wawancara Pribadi dengan Yusri Iyanti S.Pd (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 11.50 WIB

perpustakaan. Perpustakaan sekolah termasuk pada kelas/tingkatan perpustakaan pertama, kegiatan konservasi pada perpustakaan sekolah meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

Kegiatan Konservasi/Pengawetan		Perpustakaan Sekolah
1	Fumigasi	belum ada
2	Tempat Penyimpanan	ada
3	Disain Pameran dan Persiapan	belum ada
4	Penilaian	ada
5	Persiapan Bahan Untuk Penjilidan	ada
6	Penjilidan famplet	ada
7	Perbaiki koleksi Umum	ada
8	Pemeliharaan Kulit Bahan Pustaka	ada
9	Perlindungan Brosur	belum ada
10	Penjilidan atas buku pesanan baru	belum ada
11	pengurangan kadar asam	ada
12	perbaiki atas penjilidan asli	belum ada
13	penjilidan kembali buku-buku diawetkan	belum ada
14	pemeliharaan dokumentasi dan arsip	belum ada
15	jasa analitis	belum ada
16	perbaiki flat kertas sederhana	ada
17	perbaiki flat kertas , matting dan mounting	belum ada
18	pengawetan duplikasi foto	belum ada
19	pengawetan bahan plastik	belum ada

Tabel 4.1 Kegiatan Sistem Konservasi pada perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Sekolah terdiri dari koleksi bahan pustaka berupa bahan pustaka standar, sumber informasi mutakhir, serta koleksi retrospektif kecil, termasuk koleksi kecil buku langka, manuskrip serta bahan sejarah lokal. Dari tabel di atas, Perpustakaan Sekolah termasuk pada tingkatan sekolah. Karena koleksi yang terdapat di perpustakaan sekolah termasuk dalam ciri perpustakaan tingkat pertama. dapat dilihat dalam tabel kegiatan konservasi/pengawetan yang dilakukan meliputi, penyiapan tempat, penilaian, persiapan bahan untuk

penjilidan, penjilidan famplet, perbaikan koleksi umum, pemeliharaan kulit bahan pustaka, pengurangan kadar asam dan perbaiki kertas sederhana.⁵⁵

Koleksi Bahan pustaka yang terdapat pada Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang sebagian besar terbuat dari kertas rentan sekali mengalami kerusakan, untuk itu pemeliharaan bahan pustaka sangat penting sekali dilakukan. Menurut Lasa Hs (2009), bahwa sistem konservasi/pengawetan dan pemeliharaan bahan pustaka bahan kertas tersebut dapat dilakukan dengan cara meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Reproduksi

Koleksi langka, penting, bernilai historis, atau mudah rusak perlu direproduksi, reproduksi ini dilakukan dengan cara fotokopi, pembuatan bentuk mikro, dan pembuatan duplikasi.

b. Penjilidan

Bahan-bahan yang perlu dijilid antara lain lantaran sampul-sampulnya mudah rusak, sampulnya terlalu tipis, terlepas jilidannya, atau majalah lepas. Bagi perpustakaan sekolah besar penjilidannya dapat dilakukan sendiri namun bila keadaan belum memungkinkan maka sebaiknya penjilidan dilakukan diluar saja.

⁵⁵. Sulisty Basuki. "*Pengantar Ilmu Perpustakaan*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 275-278

c. Laminasi atau penyampulan

Penyampulan dilakukan dengan cara memberikan perlindungan plastik atau bahan lain agar bahan pustaka tidak sobek atau hancur. Disamping itu dengan penyampulan, buku tampak rapi.

d. Penyiangan

Penyiangan adalah proses pengeluaran buku dari jajaran koleksi suatu perpustakaan. Pengeluaran ini dilakukan atas pertimbangan bahwa koleksi itu tidak diminanti lagi, atau bertentangan dengan kebijakan pemerintah atau etika masyarakat. Koleksi yang dikeluarkan selanjutnya diberikan kepada perpustakaan lain yang membutuhkan, atau dibuat bentuk mikro.

e. Fumigasi

Adalah pengasapan yang bertujuan untuk membunuh jamur, atau serangga yang tumbuh pada bahan kertas. Fumigasi dapat dilaksanakan didalam kotak, atau lemari fumigasi, ruang fumigasi, ruang penyimpanan arsip, ruang perpustakaan maupun ruang deposit, bahan fumigasi dapat berupa padat, cair dan gas.⁵⁶

Tahapan sistem konservasi/pengawetan dan pemeliharaan bahan pustaka berbahan kertas diatas berdasarkan hasil wawancara sebagian telah dilaksanakan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Tahap yang lebih sering

⁵⁶. Lasa Hs, "*Manajemen Perpustakaan Sekolah*", (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), h. 162-163.

dilaksanakan di perpustakaan ialah reproduksi dan penjilidan, tahap laminasi/penyampulan, penyiangan dan fumigasi juga telah dilaksanakan hanya intensitasnya berbeda berdasarkan faktor perusak dan kendala yang dihadapi pustakawan.

4.3 Kendalah Yang Dialami Dalam Konservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

Dalam melakukan upaya konservasi dan pencegahan kerusakan bahan pustaka tentu banyak sekali kendala yang di alami petugas maupun perpustakaan itu sendiri, menurut Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari (2010) bahwa kendala yang sering di alami perpustakaan secara umum sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga petugas, hingga kini belum ada lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri pada pelestarian serta belum jelas apakah pengawetan/konservasi yang bertujuan dalam pelestarian diperlukan di tingkat teknik atau profesional.
2. Banyak pemimpin serta pemegang kebijakan belum memahami pentingnya upaya pelestarian bahan pustaka sehingga mengakibatkan kurangnya dana, perhatian, dan fasilitas yang tersedia.
3. Praktik dalam pelaksanaan kegiatan konservasi dalam upaya pelestarian bahan pustaka di indonesia masih banyak yang salah, sebagai contoh penggunaan *celotape* tidak selalu memperbaiki bahan pustaka tetapi malah merusak.

4. Berbagai bahan pustaka yang disimpan di perpustakaan tercetak pada bahan kertas yang beranekaragam mutu, banyak bahan pustaka yang bernilai historis tinggi dicetak pada kertas yang tidak baik mutunya.
5. Berbagai ruang diperpustakaan tidak dirancang sesuai dengan keperluan pelestarian dan konservasi/pengawetan bahan pustaka.
6. Pada tingkat nasional belum ada kebijakan dalam pelestarian secara nasional.

Kendala di atas secara umum dialami oleh perpustakaan di Indonesia yang dapat menyebabkan hilangnya isi kandungan dalam koleksi bahan pustaka⁵⁷.

Menurut petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang secara umum kendala yang dihadapi oleh petugas dalam upaya konservasi bahan pustaka sebagian besar kurangnya tenaga petugas, petugas yang ahli dalam bidang konservasi dan pelestarian bahan pustaka terbatas.

Menurut Sopan, S. S.Hum, bahwa “kendala yang dihadapi waktu kadang dihambat dari pengelolaan buku yang banyak, baru selesai menyusun buku, buku baru lagi tiba, jadi terhambat oleh waktu kendalanya. Kemudian petugas yang sedikit, kadang-kadang kami juga ada tugas lain yang harus dikerjakan”.⁵⁸

Menurut Amelia, S.Sos. “kendalanya ya tentu ada ya misalnya bukunya halamnya sobek tidak bisa diperbaiki, waktu juga kadang siswa masuk jadi terhambat oleh siswa tadi”.⁵⁹

⁵⁷. Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari. “*Manajemen Perpustakaan*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 3.20-3.21.

⁵⁸. Wawancara Pribadi dengan Sopan S, S.Hum, (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 10.20 WIB

⁵⁹. Wawancara Pribadi dengan Amelia S.Sos, (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 11.20 WIB

Menurut Yusri Liyanti S.Pd. “kendala yang dialami banyak untuk menyediakan waktu sering berbenturan dengan waktu siswa sering berkunjung jadi mengurus siswa yang mau pinjam”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara petugas perpustakaan tidak hanya mengerjakan tugas untuk konservasi bahan pustaka, tetapi juga mengerjakan tugas pelayanan kepada pemustaka dalam peminjaman dan pengembalian koleksi. Terbatasnya waktu juga mempengaruhi kegiatan konservasi yang dilakukan petugas perpustakaan, terkadang diwaktu yang terbatas tersebut petugas juga harus mengerjakan tugas lain yang dibebankan kepada mereka. Tetapi semaksimal mungkin menurut petugas kegiatan konservasi mereka kerjakan untuk pelestarian bahan pustaka.

Kesadaran akan pentingnya konservasi dan pelestarian bahan pustaka sangat penting, jika kesadaran tersebut telah muncul pada diri pemustaka maupun petugas perpustakaan tentu bahaya akan kerusakan bahan pustaka dapat dicegah dan nilai kandungan dalam bahan pustaka akan dapat dimanfaatkan semua pihak yang membutuhkannya. Sosialisasi terhadap siswa yang berkunjung penting dilakukan oleh pustakawan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa bagaimana pentingnya buku (koleksi) dalam suatu perpustakaan yang menjadi pusat sumber informasi, semua pihak dapat berperan penting dalam menjaga dan merawat koleksi bahan pustaka agar terhindar dari faktor penyebab kerusakan.

⁶⁰. Wawancara Pribadi dengan Yusri Liyanti S.Pd, (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 11.50 WIB

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan penulis tentang Sistem Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang beanekaragam meliputi faktor internal yaitu dari bahan pustaka itu sendiri seperti warna kertasnya memudar, kandungan asam dalam kertas dan bahan dasar perekat yang banyak disukai serangga seperti rayap. Dan faktor eksternal seperti cahaya matahari yang masuk melalui jendela, suhu kelembaban udara yang disebabkan pengguna AC yang terlalu tinggi, polusi udara misalnya debu dan kotoran, terjadi karena kurang bersihnya ruangan perpustakaan serta koleksi yang tidak dibersihkan secara rutin. Jamur dan cendawan mudah tumbuh diruangan yang lembab, gelap dan buruk sirkulasinya. Faktor lain-lainnya seperti manusia (pemustaka), yang tidak sengaja melipat halaman buku dan menyobek buku, dan bencana alam seperti hujan air yang tidak sengaja masuk kedalam ruangan hingga menyebabkan banjir.

Upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan oleh petugas perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang diantaranya upaya rutin melakukan konservasi dan perawatan bahan pustaka 4 bulan sekali dalam 1 tahun, menjaga kebersihan koleksi dan kebersihan ruangan agar terhindar dari cendawan/jamur dan serangga, pengaturan cahaya matahari yang masuk, pengaturan kelembaban, suhu ruangan/AC, penjilidan ulang buku yang rusak.

2. Sistem konservasi yang paling sering dilaksanakan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang meliputi sistem konservasi bahan pustaka dengan metode konservasi reproduksi dan penjilidan. Metode konservasi lainnya seperti laminasi, penyiangan dan fumigasi juga dilakukan tetapi kurun waktunya disesuaikan dengan tingkat kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor penyebab kerusakan.
3. Dalam upaya konservasi dan pelestarian bahan pustaka petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang mengalami beberapa kendala berupa kurangnya tenaga ahli dalam upaya konservasi, waktu petugas sedikit, petugas juga dibebankan tugas lain hingga terkadang tugas dalam upaya konservasi terbagi waktunya akibatnya konservasi yang dilakukan kurang maksimal.

5.2 Saran

Adapun saran penulis dalam penelitian ini dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk petugas perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan konservasi bahan pustaka hendaknya waktu yang telah di jadwalkan yaitu 4 bulan dalam satu tahun dimaksimalkan, sehingga diharapkan meminimalisir jika terjadi kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor penyebab kerusakan.
2. Sebaiknya untuk Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang menambah petugas yang memang mengerti dan faham di bidang konservasi bahan pustaka sehingga sesuai dengan tugas masing-masing.
3. Dalam upaya terciptanya pelestarian bahan pustaka, peneliti selanjutnya penulis memberi saran agar dilakukannya penelitian tentang evaluasi terhadap sistem konservasi yang telah dilaksanakan sebagai pedoman Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam melaksanakan kegiatan konservasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Komalasari, Rita. "*Manajemen Perpustakaan*". Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Beny Ahmad. "*Metode Penelitian*", Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Data Resmi Perpustakaan SMA Plus 17 Palembang
- Darmono, "*Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*". Jakarta: Grasindo, 2004.
- Elva Rahmah. "*Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan: teori dan aplikasi*". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Elma Rahma dkk. "*Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Ibrahim Bafadal. "*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*". Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Karmidi Martoatmodjo, Ph.D. "*Pelestarian, Macam Sifat Bahan Pustaka, dan Latar Belakang Sejarahnya,*" Modul. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.
- Karmidi Martoatmodjo. "*Pelestarian Bahan Pustaka*" .Jakarta: Universitas Terbuka,
- Lasa Hs. "*Manajemen Perpustakaan Sekolah*". Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009.
- Sudarsono. "*Pelestarian Bahan Pustaka: Upaya dan Rencana Kegiatan di Indonesia*", Makalah Seminar dan Kongres V IPI: Banjarmasin. 1989.
- Sulistyo Basuki. "*Pengantar Ilmu Perpustakaan*", (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta, 2011.

- Pawit, dkk. *“Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah”*. Bandung: Kencana, 2010.
- Pawit M Yusuf. *“Petunjuk Praktif Pengolahan Perpustakaan Sekolah Dasar”*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Perpustakaan Nasional RI, *“Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Sekolah”*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2010.
- Rahayuningsih. *“Pengelolaan Perpustakaan”* Yogyakarta: Graham Ilmu, 2007.
- Tim penyusun. *“Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora”*. Palembang: UIN Raden Fatah, 2013.
- Wiji Suwarno. *“Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis”*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2010.
- Wawancara Pribadi dengan Sopan S, S.Hum, (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 1 Agustus 2017. Pada Pukul 10.10 WIB.
- Wawancara Pribadi dengan Amelia S.Sos., (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 10.48 WIB.
- Wawancara Pribadi dengan Yusri liyanti S.Pd (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 11.08 WIB
- Wawancara Pridai dengan Della Wira S.U dan Syafira (Siswi kelas XI 8 SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 11.45 WIB
- Wawancara Pribadi dengan Alfia Zahra. K. Dan Amanda Siti T.P (Siswi kelas XI 10 SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 12.28 WIB
- Wawancara Pribadi dengan Vio Nur Nada Tsara (Siswi kelas X 8 SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 12.50 WIB.
- Wawancara Pribadi dengan Muhammad Zaky (Siswa kelas XI 8 SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada Pukul 13.20 WIB
- Wawancara Pribadi dengan Amelia S.Sos, (Petugas Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang), Palembang 01 Agustus 2017. Pada pukul 11.50 WIB

Yunita. *“Pengomtimalan Fungsi Perpustakaan dalam Meningkatkan Pendidikan,” Jurnal Pustaka Sriwijaya*. Palembang: Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera selatan, 2008.

Sumber Skripsi

Alfiah Apriliyani. *“Peran Pelestarian Bahan Pustaka Dalam Preservasi Dan Konservasi Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta”*, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga. 2012.

Hairil Anwar. *“Peran Pengelola Perpustakaan dalam Mengembangkan dan Pelestarian Bahan Pustaka di SMA Negeri 21 Palembang,” Skripsi*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2013.

Hadi M.Khusnan. *“Pengadaan Bahan Pustaka pada Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jakarta,” skripsi*. Jakarta: fakultas adab dan humaniora, 2014.

Subhana Nurhidayat. *“Pelestarian Koleksi Buku Langka Di Perpustakaan Departemen Pekerjaan Umum,” Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya, 2008.

Tyas Meilana Widyawati. *“Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 3 Wonosari”*, Skripsi Fakultas Teknik UNY. Yogyakarta: UNY 2015.

Sumber Internet

Badan Perpustakaan Kepulauan Bangka Belitung *“Peran Perpustakaan Sekolah”* artikel diakses pada 18 Mei 2017 dari http://bpad.babelprov.go.id/perpustakaan/artikel/peran_perpustakaan-sekolah.html.

Website Resmi SMA Plus 17 Palembang, diakses pada tanggal 18 mei 2017 pada situs <https://www.sman17plg.sch.id>.

Sumber Jurnal

Andi Ibrahim. "*Perawatan dan Pelestarian bahan Pustaka*". Jurnal Dosen UIN alauddin, GOA: 2013.

Djuanda Pamungkas. "*Pelestarian Bahan Pustaka di perpustakaan Stain Kediri*", jurnal Pustakawan Kediri. Kediri: 2016.

Mardio Salman. "*Perawatan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang*", "Jurnal", Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan, FBS UNP Padang: 2013.

Rio Novriliam dan Yunaldi. "*Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di SDN 23 Pinan Utara*", Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan. Padang: UNP. 2012.



KEMENTRIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

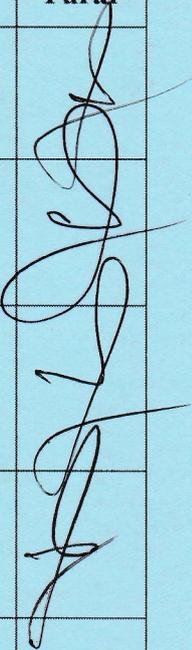
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

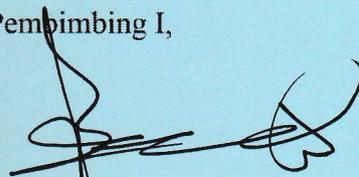
NAMA : lin Partina
NIM : 1544400036
PEMBIMBING I : Dolla Sobari, M.Ag.
JUDUL SKRIPSI : "Sistem Konservasi Bahan Pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang"

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	3-01-2017	Masalah dipertimbangkan Gen Online & plus metode dipertimbangkan kembali klausury 15 sub bab	
2	10-01-17	Kerangka Teori dipertimbangkan sesuai susunan ya bab & dipertimbangkan sek sa	
3	18-01-17	Acc Bab I	
4	8-01-17	Berdasarkan kutipan langsung dengan track copy	
5	15-01-17	Berikutnya please tambahkan puyri utama perpustakaan Gsi baru	
6	23-05-17	Acc Bab II lengkap ke bab III	
7	18-06-17	Tambah data prestasi tahun 2013-2017. data kepala sekolah polri ditampull	

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
8	23-Des-17	Acc Bab III lanjut ke Bab IV	
9	31-Okt-17	Pezantannya harus seen dgn bahasa kolom tabel hrs ditulis informasinya	
10	16-Nov-17	Acc Bab IV lanjut ke Bab V	
11	07.12.17	Acc Bab V selesai tampun	

Palembang, 11-12 - 2016

Pembimbing I,



Rella Suher

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

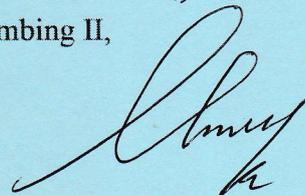
NAMA : lin Parlina
NIM : 1544400036
PEMBIMBING II : Dra. Nirmala Kusumawatie, S.IP, M.Si.
JUDUL SKRIPSI : "Sistem Konservasi Bahan Pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang"

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	Kamis/22-12-2016	Perbaikan isi proposal mengenai Latar belakang, tinjauan pustaka, kutipan dan daftar pustaka	B
2.	Senin/06-02-2017	Perbarikan penulisan pengertian dan pengertian daftar pustaka dan batasan masalah	B
3.	Selasa/14-02-17	Perbarikan batasan masalah, sistematika penulisan, pengertian	B
4.	Kamis/16-02-17	ACC proposal / BAB I Lanjutan BAB II	B
5.	Selasa/18-04-2017	Perbaiki landasan teori mengenai pengertian, tujuan, manfaat dsb, jenis um serikat, faktor penyebab kerusakan	B
6.	Selasa/15-04-2017	ACC BAB II Lanjutan BAB III	B
7.	Senin/22-05-2017	- perbaiki pengertian - tambahi etimologi dan batasan tabel utli sam dan perbandingan etimologi perubot. - tambahi ruang pereliharaan	B

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
8	Senin/11-06 2017	ACC BAB <u>III</u> Konsul ke pembimbing I	
9.	Senin/01-07 2017	- perbaiki pedoman wawancara - pedoman wawancara hrs sesuai dg rumusan masalah	
10.	Rabat/30-07 2017	- Pembahasan Seguritan dg rumusan masalah - Pengetikan	
11.	Selasa/26-07-2017	- perbaiki BAB <u>IV</u> , pengetikan dan BAB <u>IV</u>	
12.	Selasa/04-10-2017	- ACC BAB IV - Lanjutan BAB <u>V</u>	
13.	Selasa/17-10-2017	- ACC BAB <u>V</u> - Konsul ke P.I - Bisa diperus utli ujian munaqabah	

Palembang, 22-Des 2016

Pembimbing II,



Dita Nirwala K. S.I.P. M.Si

NIP. 196902171498052002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-706/Un.09/IV.1/PP.01/04/2017
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon izin Penelitian/observasi

Kepada Yth.
Kepala SMA Plus Negeri 17
Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian	Judul Penelitian/ data yang dicari
1	Iin Parlina 1544400036	Ilmu Perpustakaan	SMA Plus Negeri 17 Palembang	Sistem Konservasi Bahan Pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang

Untuk melakukan pengambilan data penelitian/ observasi
Lama pengambilan data : 20 April s.d. 30 Juni 2017

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 19 April 2017


Nor Huda, M.Ag, M.A
NIP. 197011142000031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS BTA DAN TAHFIDZ AL-QURAN

Nomor : 114/LAB-FA/BTA&TQ/I/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Abdurrasyid, M.Ag
NIP : 19670222 1994031003
Jabatan : Kepala Laboratorium Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya Bahwa :

Nama : IIN PARLINA
NIM : 12422036/1544400036
Jur/Konsentrasi : ILMU PERPUSTAKAAN

Telah mengikuti bimbingan BTA dan menghafal surah serta ayat-ayat Pilihan sebagai berikut :

No	Nama Surah	Ayat
1.	Al-Kautsar	1-3
2.	Al-Humazah	1-9
3.	Al-Mu'minun	1-11
4.	Al-Mujadalah	9-11
5.	Al-Ghasyiah	1-26
6.	Al-Baqarah	225
7.	Al-Baqarah	284-286
8.	Adh-Dhuha	1-11
9.	Al-Bayyinah	1-8
10.	Asy-Syams	1-15
11.	Al-Kahfi	107-110
12.	An-Nur	35
13.	Al-Fath	29
14.	Al-Jumu'ah	9-11
15.	Al-Hasyr	18-21

Dengan Predikat : *Amat Baik, Baik, Cukup, Kurang*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang 5 Januari 2018

Kepala Laboratorium



[Signature]
Drs. Abdurrasyid, M.Ag
NIP. 196702221994031 003



LABORATORIUM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainel Abidin Fikri No.1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353430

FORM HAFALAN AL-QUR'AN

Nama : IIN PARLINA
NIM : 12422036 / 1544900036
Jurusan/konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

No	Nama surah	Ayat	TT/BB/iH	Pembimbing/Paraf	Keterangan
1.	Al-Kautsar	1-3	22-9-2015		B
2.	Al-Humazah	1-9	12-10-2015		B-
3.	Al-Mu'minun	1-11	03-05-2016		B
4.	Al-Mujadalah	9-11	15-06-2017		Baik
5.	Al-Ghasyiah	1-26	1-8-2016		B
6.	Al-Baqarah	255	22-9-2015		CUKUP
7.	Al-Baqarah	284-286	03-05-2016		B-
8.	Adh-Dhuha	1-11	19-10-2015		Baik
9.	Al-Bayyinah	1-8	03-06-2016		B
10.	Asy-Syams	1-15	10-11-2015		B-
11.	Al-Kahf	107-110	16-10-2015		Baik-
12.	An-Nur	35	28-7-2017		Baik
13.	Al-Fath	29	16-8-2016		B-
14.	Al-Jum'ah	9-11	18-07-2017		Baik-
15.	Al-Hasyr	18-21	24-5-2017		B

Palembang 28-12-2015
Ketua Laboratorium

Drs. Abdurasyid, M.Ag
NIP.19670222 199403 1 003

Keterangan:

1. Amat Baik (A)
2. Baik (B)
3. Cukup (C)
4. Kurang (D)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B-293 /Un.09/IV.2/PP.01/03/2017

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan *a.n. lin Parlina*, tanggal, 16 Februari 2017

MENINGAT :

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama : Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP	Sebagai
Dolla Sobari, M.Ag.	19700121 200003 1 003	Pembimbing I
Dra. Nirmala Kusumawatie, S.IP., M.Si.	19690217 199803 2 002	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab Saudara:

N a m a : **lin Parlina**
N I M : **1544400036**
Jurusan : **Ilmu Perpustakaan**
Judul Skripsi :

“Sistem Konservasi Bahan Pustaka di SMA Plus Negeri 17 Palembang”

Masa bimbingan : **Satu Tahun TMT 2 Maret 2017 s/d 2 Maret 2018**

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

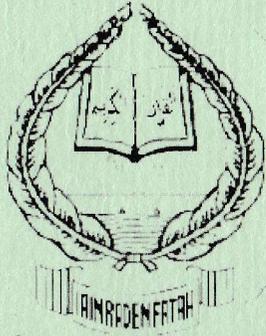
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 2 Maret 2017
D e k a n,

Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A
NIP. 19701114 200003 1 002

Tembusan :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;



FACULTY OF ADAB AND HUMANIORA
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG
SOUTH SUMATERA, INDONESIA

This is to acknowledge that

IIN PARLINA

is certified in

Basic English
In English Intensive Programme

And has successfully completed all requirements and criteria for said certification through examination administered by Faculty of Adab and Humaniora.

This Programme is good quality, structured, and skills exams on the Faculty of Adab and Humaniora.

This certification earned on

January 31, 2013

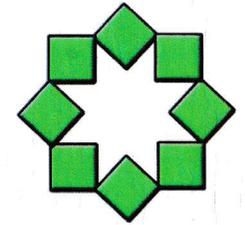
Dean



Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, MA.
NIP. 19561713 198503 1 001

Chief Executive Programme

Susi Herti Afriani, S. S., M. Hum
NIP. 19820421 201101 2 013



**PANITIA PELAKSANA
PENDIDIKAN BACA TULIS AL-QURAN
FAKULTAS ADAB DAN BUDAYA ISLAM IAIN RADEN FATAH
TAHUN AKADEMIK. 2012-2013**

Sertifikat

Diberikan kepada:

NAMA : Iin Parlina
NIM : 1242 2036

Sebagai peserta didik Baca Tulis Al-Quran dan dinyatakan
Lulus dengan nilai 65 (C)

Mengetahui
Dekan,



Prof. Dr. H. J. Suyuthi
Prof. Dr. H. J. Suyuthi P, M.A.
NIP. 19560713 198503 1 001

Palembang, Oktober 2013
Ketua,

Otoman, S.S., M. Hum.
NIP. 19760516 200710 1 005



KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID
ANGKATAN KE 66 TAHUN 2016 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Sertifikat

Nomor : Un.09/8.0/PP.00/226/2016

Diberikan Kepada:

Nama : l'in Farlina

Tempat / Tgl. lahir : Banyuasin, 18 Desember 1995

NIM / Jurusan / Fak : 1544400036 / I.Pus / Adab dan Humaniora

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata Angkatan 66 Tematik Posdaya Berbasis Masjid
Dari Tanggal 02 Februari s/d 17 Maret 2016 Di :

Desa : Muara Empyang

Kecamatan : Kikim Timur

Kabupaten : Lahat

Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku

Palembang, 30 Mei 2016

Ketua



Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA

NIP. 19650519 199203 1 003



Ampera 2012

(Acara Mahasiswa Perkenalan Akademik 2012)



Sertifikat

No. /Pan-Pel/AMPERA/IAIN RF/IX/2012

Diberikan Kepada:

UIN FARLINA

**SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN
ACARA MAHASISWA PERKENALAN AKADEMIK (AMPERA 2012)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

*"Mewujudkan Kepemimpinan Muda Yang Transendensi dan Humanisasi
Untuk Indonesia yang lebih baik"*

04-06 September 2012

Mengetahui,

Rektor IAIN Raden Fatah

Presiden Mahasiswa

Ketua Pelaksana

Sekretaris Pelaksana

Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA
NIP. 195206011985031002

M. Ali Alat
NIM: 08522007

Mukarrom
NIM: 09290049

Hardono Ciputra
NIM: 10140008